

**PERAN ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN  
FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
RT 14/ RW 04 DESA LOWAYU DUKUN  
GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

**LAILATUS SHOLIHAH**

NIM: 1803106004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN  
FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI  
RT 14/ RW 04 DESA LOWAYU DUKUN  
GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

**LAILATUS SHOLIHAH**

NIM: 1803106004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Sholihah  
NIM : 1803106004  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 di RT 14/RW 04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 April 2022

Pembuat Pernyataan



Lailatus Sholihah  
NIM: 1803106004

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik  
Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RT 14/RW 04 Desa  
Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Nama : Lailatus Sholihah

Nim : 1803106004

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 22 Juni 2022

## DEWAN PENGUJI

Ketua

H. Mursid, M. Ag  
NIP: 196703052001121001

Sekretaris

Drs. H. Muslam, M. Ag.  
NIP: 196603052005011001

Penguji I

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag  
NIP: 197506232005012001



Penguji II

Sofa Muthohar, M. Ag  
NIP: 197507052005011001

Pembimbing

H. Mursid, M. Ag  
NIP: 196703052001121001

# NOTA PEMBIMBING

## Nota Pembimbing

### NOTA DINAS

Semarang, 16 Maret 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN  
FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI DI RT 14/RW  
04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK.

Nama : Lailatus Sholihah

NIM : 1803106004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag  
NIP. 196703052001121001

## ABSTRAK

**Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Di Rt 14/ Rw 04 Desa Lowayu Dukun Gresik**

Nama : Lailatus Sholihah

NIM : 1803106004

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi.

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana Peran Orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?. (2) Faktor-faktor apa yang dialami orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?. (3) Bagaimana kondisi kemampuan fisik motorik anak usia dini selama pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?. Permasalahan itu semua yaitu peran orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi Covid-19, fisik motorik ada 2 yaitu motorik halus maupun motorik kasar dibahas melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari beberapa orang tua yang mempunyai anak yang berusia 5-7 tahun dan tinggal di RT 14 RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Untuk

keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan mengambil sebuah kesimpulan.

Hasil dari kesimpulan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Di Rt 14/ Rw 04 Desa Lowayu Dukun Gresik, yaitu dapat dilihat dari beberapa peran orang tua selama pandemi covid-19 dalam meningkat perkembangan fisik motorik anak. bahwa peran orang tua adalah sebagai pembimbing, penyedia fasilitas, motivator, pembimbing. Dan faktor-faktor yang dialami setiap orang tua berbeda-beda. tahapan-tahapan yang dilakukan orang tua untuk menstimulasi motorik kasar dan motorik halusnya tidak sesuai dengan tahapannya tetapi anak tetap berkembang sesuai usiannya, lalu dapat dilihat dari perubahan kemampuan anak yang sebelumnya belum bisa melakukan kegiatan itu tetapi saat adanya pandemi dan sering dilakukan akhirnya anak bisa melakukan kegiatan itu.

Kata Kunci : Peran Orang tua, Fisik Motorik, Pandemi Covid-19

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	”
ث	ṡ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	”
ص	ṡ	ي	Y
ض	d		

**Bacaan madd :**

**ā** = a panjang

**ī** = i panjang

**ū** = u panjang

**Bacaan Diftong :**

Au = **أُو**

Ai = **أَي**

Iy = **أَي**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun skripsi bisa menyelesaikan penelitian dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Di Rt 14/ Rw 04 Desa Lowayu Dukun Gresik” disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan arahan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa

Muthohar, M.Ag.

3. Dosen wali studi Bapak H. Mursid, M.Ag yang telah mendidik dan memberi arahan.
4. Dosen pembimbing skripsi Bapak H. Musrid, M.Ag yang sudah memberi arahan dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Seluruh Dosen PIAUD yang telah senantiasa membantu dan mengarahkan penulis sehingga diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi.
7. Kepada kepala Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dengan baik.
8. Orang tua RT 14/RW 04 yang mempunyai anak usia dini yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Bapak Astokim dan Ibu Mazro'atul Amalah orang tua saya yang selalu mendukung, mendoakan dan senantiasa memberikan semangat.
10. Sahabat-sahabat tercinta, Indri, Bella, Zulfa, Windi, Mida, Nanda, Ayu, Rikha, Latifah dan Antik yang selalalu mendukung dan memberi semangat dalam

menyelesaikan skripsi ini.

11. Serta Aina Yulifaatun Mufidah yang selalu membantu, menemani dan bersama-sama menyelesaikan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman PIAUD A 2018 yang selalu ada mebantu, mendoakan dan meberikan semangat.
13. Kakak-kakak PIAUD 2017 yang telah membantu membantu mengarahkan untuk pembuatan skripsi ini
14. Teman-teman HAMASAH 2018 yang selalu membantu, mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 22 April 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lailatus Sholihah', written in a cursive style.

Lailatus Sholihah

1803106004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19</b> .....	<b>14</b>
A. Deskripsi Teori .....	14

1. Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	14
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	17
2. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini..	20
a. Pengertian Perkembangan.....	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan .....	22
c. Perkembangan Fisik Motorik.....	24
d. Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus .....	30
3. Peran OrangTua .....	35
4. Masa Pandemi Covid-19 .....	43
B. Kajian Pustaka .....	45
C. Kerangka Pikir .....	51
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data .....	56
D. Fokus Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57

F. Uji Keabsahan Data .....	61
G. Teknik Analisa Data .....	62
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Data.....	66
B. Analisis Data.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
C. Kata Penutup.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen penelitian Kepala Desa
Lampiran 2	Hasil Transkrip Wawancara Kepala Desa
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Orang Tua
Lampiran 4	Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua
Lampiran 5	Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua
Lampiran 6	Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua
Lampiran 7	Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua
Lampiran 8	Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua
Lampiran 9	Hasil Transkrip Wawancara Orang Tua
Lampiran 10	Hasil Reduksi Data Wawancara Orang Tua
Lampiran 11	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui stimulasi atau rangsangan untuk membantu tumbuh dan berkembangnya anak, tujuannya untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada usia 4 tahun, tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya 20% diperoleh setelah usia 8 tahun. Dalam kurikulum PAUD 2013 terdapat 6 bidang pengembangan yang sesuai dengan Perkembangan Anak Usia Dini, yaitu pengembangan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik Motorik, sosial emosional, bahasa dan seni.<sup>1</sup>

Didalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

---

<sup>1</sup> Putri Puswandari,"*Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat*",(Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro: Lampung,2019).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup> Selanjutnya pada pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengatur:

- 1) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar
- 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal atau non formal
- 3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk sederajat lainnya
- 4) Pendidikan anak usia dini dalam pendidikan informal merupakan bentuk pendidikan keluarga atau penyelenggaraan lingkungan
- 5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal seperti, kelompok permainan (KB), taman prasekolah (TPA) atau bentuk lain yang dipersamakan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu adanya

---

<sup>2</sup> Tatik Ariyanti, " *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*", (PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto, 2007).

<sup>3</sup> UU NO 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

fasilitas yang lengkap dan alat permainan yang bisa digunakan untuk menstimulasi 6 aspek perkembangan untuk anak usia dini. salah satunya adalah perkembangan fisik motorik anak usia dini, perkembangan fisik motorik juga untuk melatih kreativitas anak.

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ tubuh terbentuk pada masa prenatal atau dalam kandungan.<sup>4</sup> Perkembangan fisik adalah pertumbuhan atau perubahan yang terjadi dalam tubuh manusia. Perubahan yang paling nyata adalah perubahan bentuk dan ukuran tubuh manusia. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, seperti melompat,

---

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*", (PT Remaja Rosda Karya : Bandung, 2017).

memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.<sup>5</sup>

Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik mengacu pada perubahan bertahap dalam kontrol dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan pelatihan atau pengalaman dalam hidup. Perubahan atau tindakan ini dapat diamati dari hal yang dilakukan.

Kondisi tersebut akan berubah dengan cepat dalam 4-5 tahun pertama setelah lahir. Anak bisa mengontrol gerakan kasar. Tindakan ini melibatkan anggota tubuh lebar yang digunakan untuk berjalan,

---

<sup>5</sup>Farhatin Masrurroh, Fakultas Tarbiyah Universitas, and Fakultas Tarbiyah Universitas, 'Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain', 3.2 (2019).

melompat, berlari, jungkir balik, berenang, dll. Setelah usia 5 tahun, mulai terkoordinasi yang lebih baik dan berkembang pesat, melibatkan otot-otot kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap, menulis, dll

Perkembangan fisik menjadi sangat penting untuk dipelajari karena dijadikan acuan untuk mengetahui tahapan yang dimiliki oleh anak agar mampu menentukan stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini. Perkembangan fisik juga sangat berpengaruh terhadap pandangan orang lain secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup>

Dalam 6 aspek perkembangan pada anak usia dini, yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni, penulis lebih memilih untuk melakukan penelitian tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini, alasan meneliti tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini karena fisik motorik sebuah perkembangan yang tingkat pencapaiannya dapat dilihat secara

---

<sup>6</sup>Rizka Amalia, "*Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*", (Media Akademi: Yogyakarta, 2017).

langsung dan fisik motorik penting dalam kegiatan sehari-hari.

Pada 31 Desember 2019, muncul sebuah kasus yang hampir sama dengan pneumonia yang tidak diketahui terjadinya di Wuhan, Cina. Kasus ini disebabkan oleh virus corona atau yang disebut dengan COVID-19 (Corona Virus Disease-2019). Virus ini ditandai dengan penyebarannya yang cepat. Menurut data WHO, COVID-19 telah menjadi pandemi global, dan jumlah kasus positif yang dikonfirmasi di seluruh dunia adalah 21.905.144 (update: 01-03-2021). Sejak awal Maret hingga 1 Maret 2021, virus korona sudah beredar di Indonesia. Kasus positif terkonfirmasi saat ini tersebar di 34 provinsi, jumlah saat ini yang terkonfirmasi sebanyak 1.341.314 kasus positif. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Satgas Indonesia, 2021.<sup>7</sup>

Dengan datangnya virus COVID-19 sangat berdampak pada seluruh dunia. Semua kehidupan manusia terganggu oleh adanya virus ini. Salah satunya yang terdampak yaitu pendidikan. Banyak negara yang menutup sekolah, perguruan tinggi

---

<sup>7</sup>Luh Devi Herliandry and Maria Enjelina Suban, 'Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', 22.1 (2020), 65–70.

ataupun universitas. Meskipun hanya sementara tetapi sangat mengejutkan untuk semua orang, yang biasanya belajar dalam ruangan kelas tetapi sekarang hanya belajar dirumah saja. Hal tersebut dilakukan agar mengurangi penyebaran COVID-19.

Munculnya virus COVID-19 semua kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik sekolah formal maupun sekolah non formal, mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi yang ada diseluruh Indonesia harus dilaksanakan dirumah saja. Maka dari itu peran orangtua sangat diperlukan karena saat belajar dirumah orangtua akan lebih ikut terlibat karena guru hanya bisa memantau dari jauh.

Dalam pengembangan keterampilan motorik anak usia dini (termasuk keterampilan motorik kasar dan motorik halus), peran orang tua dan keluarga sangat penting, karena anak kecil perlu sebuah rangsangan. Tidak hanya menunggu proses pendewasaan yang alami, tetapi juga membutuhkan rangsangan dari orang tua dan lingkungan keluarga untuk menjadikan anak tumbuh besar. Dari kemampuan jalan anak, melempar bola, menulis, memotong, dan lain-lain, kita bisa melihat semua aspek kemampuan atletik anak. Faktanya banyak

faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik anak usia dini, dan semua faktor tersebut terjadi di lingkungan keluarga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantara faktor-faktor tersebut, semuanya tidak terlepas dari peran keluarga. Jadi disinilah orang tua dan anggota keluarga benar-benar berperan dalam segala hal. Jika orangtua dan keluarga sadar akan tumbuh kembang anak, maka anak akan mengalami tumbuh kembang yang baik dan pesat. Sebaliknya jika orang tua dan anggota keluarga tidak mempedulikan tumbuh kembang anak maka tumbuh kembang anak akan terhambat. Jika tidak ada peran keluarga atau orang lain dalam membantu anak tumbuh besar, maka anak tersebut tetap bisa tumbuh dewasa. Pada hakikatnya anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, terutama orang tua dan anggota keluarga dekat, karena merekalah yang bertanggung jawab terhadap anak tersebut. Orang tua dan anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendorong perkembangan di sepanjang masa kanak-kanak.<sup>8</sup>

Maka dari itu, peran orangtua dalam pendidikan adalah hal yang paling penting. Apalagi saat pandemi ini seluruh pembelajaran dilakukan

---

<sup>8</sup>Aip Sariudin, 'Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini', 2016.

dirumah, karena itu orang tua berperan sebagai guru dirumah, dari dulu memang orangtua selalu ikut berperan dalam perkembangan anak, tetapi untuk saat ini orang tua harus lebih ekstra lagi karena anak hanya berada dirumah saja dan guru hanya memantau secara virtual. Peran orang tua sangat penting dalam pola asuhnya mengembangkan fisik motorik anak usia dini.

Dalam Al-Qur'an pun dijelaskan bagaimana tugas orangtua yaitu pada surat Al-An'am 6 : Ayat 140, yang berbunyi:

فَدَخَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ  
وَحَرَمُوا مَارَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا  
وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٤٠)

“Sungguh rugi mereka yang membunuh anak-anaknya karena kebodohan tanpa pengetahuan, dan mengharamkan rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka dengan semata-mata membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Sungguh, mereka telah sesat dan tidak mendapat petunjuk.”

Peran orang tua dalam setiap tumbuh kembang anak itu sangat dibutuhkan dalam pendidikan juga sangat perlu peran orangtua, orang tua akan rugi jika anaknya tidak mempunyai pengetahuan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Lowayu Dukun Gresik, RT 14/RW 04, bahwa stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini biasanya lebih banyak dilakukan di sekolahan

dengan arahan guru menggunakan alat-alat edukatif, tetapi saat ini orang tua yang harus lebih dalam memberi stimulasi dan pola asuh setiap orangtua juga akan berbeda-beda. Setiap orangtua pola asuhnya berbeda-beda maka dari itu pasti ada beberapa faktor yang dialami selama meningkatkan perkembangan fisik motorik anak. kemampuan pada setiap anak juga akan berbeda, rangsangan yang diberi setiap orang tuapun berbeda. Karena kondisi saat ini peneliti melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?
2. Faktor-faktor apa yang dialami orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?

3. Bagaimana kondisi kemampuan fisik motorik anak usia dini selama pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui peran Orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- b. Mengetahui Faktor-faktor apa yang dialami orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- c. Mengetahui kemampuan fisik motorik anak selama pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

## **2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk semua kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitian tersebut menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

### **1) Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan memperhatikan peran orangtua terhadap anak pada masa pandemi covid-19 untuk memberi pengasuhan yang tepat, dan juga bisa sebagai bahan tambahan pustaka di perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

### **2) Secara Praktis**

#### **a. Bagi Orangtua**

Bagi orang tua diharapkan ikut berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan stimulasi yang baik dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini selama belajar di rumah.

#### **b. Bagi guru**

Guru diharapkan tetap mengawasi kebiasaan anak selama belajar di rumah melalui komunikasi dengan anak dan orang tua. Guru harus mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan fisik motorik anak selama di rumah.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini agar berkembang dengan baik dan sesuai usianya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sebagai pijakan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih baik lagi.

## **BAB II**

# **PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

## **A. Deskripsi Teori**

### **1. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun.<sup>9</sup>

Saat ini, proses tumbuh kembang seluruh aspek kehidupan manusia berada dalam masa perkembangan yang pesat. Sebagai perlakuan bagi anak, proses pembelajaran harus memperhatikan ciri-ciri setiap tahapan perkembangan anak. Anak usia dini juga diumpamakan seperti kertas putih yang kosong atau kertas yang bersih. jadi bisa

---

<sup>9</sup>Yuliani Nurani, " Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini" , Edisi Revisi'. (Campustaka: jakarta, 2019)

dibentuk baik ataupun buruk tergantung bagaimana mengarahkannya.

UU RI Nomor 32 Tahun 2002, Bab 1, Pasal 1, mengatur bahwa anak adalah orang yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Bersamaan dengan itu, sesuai dengan Pasal 28 ayat 1 No. 20 tahun 2003 UU Sisdiknas, disebutkan sebagai berikut: Ruang lingkup pendidikan anak usia dini adalah 0-6 tahun: Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan bagi anak-anak yang bertujuan memberikan pendidikan untuk membimbing anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Stimulasi yang mendorong tumbuh kembang, perkembangan fisik dan mental, mempersiapkan anak untuk melanjutkan. Sedangkan menurut definisi Biro Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak adalah anak usia 0-6 tahun, terlepas dari dilayani atau tidak di lembaga pendidikan anak usia dini.<sup>10</sup>

Anak usia dini tidak hanya berpatokan pada lembaga, meskipun tidak sedang berada di sekolah atau suatu lembaga tetap dinamakan anak usia dini jika anak tersebut masih berumur 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini tidak hanya dalam ruangan kelas,

---

<sup>10</sup> Sri Tatminingsih, Modul 1 'Hakikat Anak Usia Dini', 1-31.

tetapi lingkungan keluarga, lingkungan rumah juga disebut tempat pendidikan anak usia dini. Guru utama anak adalah orang tua, karena sebelum masuk ke lembaga anak mendapat pendidikan dari keluarga, paling berperan adalah orang tua.

Anak usia dini perlu juga adanya pendidikan, biasanya disebut dengan PAUD atau pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu penyelenggaraan pendidikan yang fokus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, baik dari segi fisik motorik, sosial emosional, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.<sup>11</sup>

Maka dari itu pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak tersebut, karena anak mempunyai ciri khas atau keunikan masing-masing. Anak usia dini perlu adanya stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangannya cara memberi stimulasi

---

<sup>11</sup> Suyadi, “*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*” ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 22-23

anak disesuaikan dengan usianya atau tahap perkembangannya.

**b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak-anak kecil memiliki ciri khas dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan moral. Masa kanak-kanak juga merupakan masa terpenting dalam hidupnya. Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan, tetapi juga masa kepribadian yang menentukan pengalaman anak berikutnya. Inilah pentingnya usia ini, jadi jika ingin memiliki generasi yang dapat mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya, penting untuk memahami ciri-ciri anak usia dini. Pengalaman anak-anak sejak usia dini akan berdampak signifikan bagi anak-anak mereka. Pengalaman itu akan bertahan lama. Meski bisa ditimpa, bahkan tidak bisa dihapus, tapi hanya sementara. Jika stimulus tertentu memicu pengalaman hidup yang telah dialami pada hari tertentu, maka efek ini akan muncul kembali dalam bentuk lain.

Ada beberapa hal yang menjelaskan pentingnya memahami ciri-ciri anak usia dini.

Beberapa alasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Satu. Usia dini merupakan usia terpenting dalam tahapan perkembangan manusia, karena usia ini merupakan masa di mana ia membangun fondasi struktur kepribadiannya dalam hidupnya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelayanan yang memadai.
- b) Pengalaman awal sangat penting, karena pondasi awal akan bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, selain itu pondasi awal akan cepat berkembang menjadi sebuah kebiasaan. Oleh karena itu, perlu diberikan pengalaman awal yang positif.
- c) Dibandingkan dengan sisa hidupnya, perkembangan fisik dan mental akan mengalami kecepatan yang sangat tinggi. Bahkan untuk anak-anak dari usia 0 sampai 8 tahun, perkembangan otak anak membutuhkan waktu 80% dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Oleh karena itu diperlukan rangsangan fisik dan mental.

Ada beberapa hal yang didapat dalam memahami karakteristik anak usia dini antara lain :

- a) Satu. Pahami apa yang dibutuhkan anak dan apa yang bermanfaat bagi perkembangan hidup mereka.
- b) Memahami tugas-tugas perkembangan anak agar dapat memberikan stimulasi yang tepat kepada anak agar dapat melakukan tugas-tugas perkembangan dengan benar.
- c) Tahu bagaimana membimbing belajar anak pada waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
- d) Berikan harapan dan persyaratan pada anak-anak.
- e) Dapat mengembangkan potensi dan prestasi anak sebaik-baiknya sesuai dengan situasi dan kemampuannya.<sup>12</sup>

Anak usia dini adalah anak yang mempunyai banyak keunikan, jadi kita sebagai pendidik maupun orang tua harus tahu

---

<sup>12</sup> Meity H. Idris, "*Karakteristik Anak Usia Dini*"  
Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia  
Dini, 2016. Hlm 38

karakteristik pada anak atau keunikan yang dimiliki anak. karena anak usia dini masih butuh bimbingan atau pengawasan yang ketat, tetapi tidak dikendalikan agar anak merasa santai. Meskipun diberi stimulasi, stimulasinya harus sesuai dengan usianya.

## **2. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Perkembangan**

Setiap makhluk pasti mengalami perkembangan dalam hidupnya. Perkembangan umat manusia tidak hanya terkonsentrasi pada aspek psikologis, tetapi juga pada aspek biologis. “Perkembangan adalah sebuah perubahan. Perubahan ini tidak kuantitatif tetapi kualitatif”.<sup>13</sup> Perkembangan mengacu pada perubahan bertahap organisme tidak hanya dalam fisika tetapi juga dalam fungsi. Setiap orang pasti akan selalu berkembang meskipun ada perkembangan yang secara cepat atau perkembangan secara lambat.

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, ”*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*”, (Kencana, Jakarta: 2012) hlm 20

Didalam Al-Qur'an dijelaskan tentang perkembangan pada anak sejak dalam kandungan atau sebelum lahir, Dijelaskan pada QS. Al-Mu'minin ayat 12 sampai 14 :

ولقد خلقنا الانسان من سللة من طين (١٢) ثم جعلنه نطفة في قرارمكين (١٣) ثم خلقنا النطفة علقة فخلقنا العلقة مطغاة عظما فكسونا العظم لحما ثم انشأناه خلقا اخر فتبرك الله احسن الخلقين (١٤)

“Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik.”

Dalam psikologi, perkembangan mengacu pada perubahan kualitatif dalam bidang fisik dan spiritual manusia, dan perubahan ini dapat saling mempromosikan. Perubahan fisik dalam perkembangan manusia mengacu pada optimalisasi fungsi organ fisik tubuh manusia, bukan pertumbuhan fisik itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan itu berbeda,

tetapi bersifat kontinu atau saling terkait. Tumbuh kembang seseorang dimulai sejak seorang anak lahir di dunia, karena ia belajar mengoptimalkan fungsi organ, bahkan dengan bantuan orang-orang disekitarnya atau orang tua, hingga anak tersebut meninggal. Dengan kata lain, perkembangan seseorang adalah seumur hidup. Namun, tingkat pertumbuhan setiap anak berbeda-beda.<sup>14</sup> Perkembangan dimulai sejak lahir dan perkembangan perlu diberi stimulasi agar berkembang secara baik. Maka dari itu orangtua ataupun guru perlu memberi stimulasi kepada anak.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, yaitu:

### **1) Faktor Genetik**

Faktor Genetik adalah modal dasar untuk mencapai hasil akhir dari proses tumbuh

---

<sup>14</sup> Program Sarjana, Pendidikan Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 'Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan', 2018, 1–13.

kembang anak. Melalui indikator genetik pada telur yang telah dibuahi dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhannya. Potensi genetik yang berkualitas tinggi harus dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan guna memperoleh hasil yang terbaik. Penyakit genetik yang disebabkan oleh kelainan kromosom, seperti sindrom Down dan sindrom Turner.

## **2) Faktor Lingkungan**

Ada beberapa faktor yang berasal dari lingkungan, antara lain:

### **a) Lingkungan Prenatal**

Faktor lingkungan prenatal adalah nutrisi kehamilan, adanya racun atau bahan kimia, radiasi, stres, Acnosiaembryos, imunitas, infeksi, dll. Faktor ini ada sejak dalam kandungan.

### **b) Lingkungan post-natal**

#### **1) Faktor biologis**

Faktor biologis meliputi ras, jenis kelamin, usia, nutrisi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme dan hormon.

## 2) Faktor fisik

Faktor fisik meliputi cuaca, kondisi perumahan, kondisi sanitasi dan radiasi.

## 3) Faktor psikososial

Faktor psikososial meliputi stimulasi, hukuman yang wajar, motivasi belajar, keluarga sebaya, sekolah, tekanan, emosi, dan kualitas interaksi antara anak dan orang tua.

## 4) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga dan adat istiadat meliputi pekerjaan keluarga, pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara kandung, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas keluarga, kepribadian orang tua, adat istiadat, norma, dan agama.<sup>15</sup>

### **c. Perkembangan Fisik Motorik**

Perubahan fisik adalah perubahan yang paling menonjol dan nyata dalam diri seseorang. Dari konsepsi hingga kelahiran, tubuh individu berubah dengan sangat cepat

---

<sup>15</sup> Dadan Suryana, *”Pendidikan Anak Usia Din iStimulasi dan Aspek Perkembangan Anak”*, (KENCANA, Jakarta:2016).hlm142-143

untuk membuktikan hal ini. Kemudian dilanjutkan dengan bayi, anak-anak, remaja dan dewasa. Tubuh atau badan manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan menakjubkan. Menurut hukum kepala dan tulang ekor, tubuh berkembang dari kepala sampai kaki. Kepala lebih panjang dari bagian lainnya (dalam perkembangan pranatal, janin), dan bayi pertama kali menggunakan mulut dan mata lebih cepat dari pada anggota badan. Perkembangan fisik yang dimiliki setiap orang akan mempengaruhi persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Artinya anak dengan fisik ideal akan lebih percaya diri, sedangkan anak dengan kondisi fisik yang berbeda tidak akan memiliki rasa percaya diri terhadap lingkungan.<sup>16</sup> Perkembangan fisik sangat berpengaruh terhadap kehidupan, karena banyak orang memandang yang paling utama adalah fisik.

---

<sup>16</sup> Wina Calista, Deska Puspita, and Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 'Jurnal Ilmiah PGMI Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia', *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4.2 (2018) <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>> [accessed 1 December 2020].

Jika ada anak yang fisiknya tidak lengkap bisa mengurangi kepercayaan diri anak itu sedikit menghilang.

Gerakan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Kontrol gerak umumnya digunakan di bidang psikologi, fisiologi, neurofisiologi, olahraga, dan Proses tumbuh kembang mobilitas anak.<sup>17</sup>

Pada dasarnya perkembangan gerakan ini dilandasi oleh perkembangan saraf dan otot seorang anak yang matang. Oleh karena itu, sesederhana apapun, setiap tindakan adalah hasil dari pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian tubuh manusia dan sistem yang dikendalikan oleh otak.

Perkembangan fisik motorik merupakan dua aspek yang selalu menyambung atau selalu berkaitan. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan tubuh dengan mengkoordinasikan aktivitas pusat saraf dan

---

<sup>17</sup> U Hasanah - Jurnal Pendidikan Anak and undefined 2016, 'Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini', *Journal.Uny.Ac.Id* <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12368>> [accessed 28 February 2021].

otak. Gerakan ini berasal dari perkembangan refleks dan aktivitas yang sudah ada sejak lahir, sehingga sebelum berkembangnya gerakan tersebut, anak masih dalam keadaan tidak berdaya. Selain itu, selama pendidikan prasekolah, anak-anak akan terus mengintegrasikan model-model ini, menjadikannya semakin kompleks. Perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak. Gerakan adalah untuk mengontrol perkembangan gerakan tubuh melalui aktivitas terkoordinasi dari sistem saraf, otot, otak dan sumsum tulang belakang. Perkembangan motorik meliputi keterampilan motorik kasar dan halus.<sup>18</sup>

Menurut Hurlock, perkembangan motorik adalah untuk mengontrol perkembangan gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi dari pusat saraf, Urat dan otot. Sebelum

---

<sup>18</sup>Aprilia Dwi Nugrahaeni," *Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Simpai (Hulahop) Pada Anak Tk B Di Kbi-Ra Taqiyya Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*",(Publikasi Naskah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta,2012). Hlm 3-4

perkembangan terjadi, anak akan menjadi tidak berdaya.<sup>19</sup>

Perkembangan motorik anak jika belum berkembang anak akan tidak mempunyai kekuatan atau anak tidak akan berdaya melakukan sesuatu saat anak motorik kasarnya belum berkembang anak tidak bisa berjalan, tidak bisa memegang, tidak bisa menggenggam.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1) Perkembangan Anatomis

Perkembangan anatomis adalah perkembangan yang secara kuantitas, misalnya pada tulang, proporsi tinggi, kepala dan badan secara keseluruhan.

2) Perkembangan Fisiologis

Perkembangan fisiologis adalah perkembangan yang secara kuantitatif dan kualitatif beserta fungsional dari sistem

---

<sup>19</sup>R Fitriani, R Adawiyah - Jurnal Golden Age, and undefined 2018, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id* <<http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/742>> [accessed 28 February 2021].

kerja tubuh, misalnya peredaran darah, pernapasan dan pencernaan.

### 3) Perkembangan Perilaku Motorik<sup>20</sup>

Perkembangan perilaku motorik adalah perkembangan yang membutuhkan koordinasi dari persarafan dan otot, misalnya dalam berjalan dan bermain.

Prinsip-prinsip dalam melakukan kegiatan fisik motorik pada anak usia dini.

- 1) Membuat suasana yang menyenangkan
- 2) Gerakannya tidak monoton tetapi bervariasi lagi
- 3) Dilaksanakan setiap hari
- 4) Dilakukan secara bertahap
- 5) Disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan kebutuhannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Samsudin, “*Pembelajaran Motorik di taman Kanak-kanak*”, (Jakarta : Litera, 2008) hlm. 6-7

<sup>21</sup> Cerika Rasmayanti, “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani”, *Jurnal Pendidikan jasmani Indonesia : Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, (Vol.9, No.1, 2013), hlm. 67

#### **d. Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus**

Perkembangan motorik ada 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot besar, termasuk gerakan dasar, non-olahraga, dan gerakan manipulatif. Latihan kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup sejumlah besar keterampilan otot, dengan menitikberatkan pada kekuatan fisik dan keseimbangan. Keterampilan motorik kasar berkaitan dengan kebutuhan untuk mengkoordinasikan gerakan bagian tubuh, otot, dan saraf. Gerakan total adalah gerakan anggota tubuh yang kasar atau kuat. Menurut Berk, semakin tua dan kuat sang anak, semakin sempurna gaya olahraganya. Kemampuan koordinasi motorik secara umum meliputi aktivitas seluruh tubuh atau bagian tubuh. Kemampuan koordinasi motorik umum mencakup ketahanan, kecepatan, fleksibilitas, kelincahan, keseimbangan, dan kekuatan. Tujuan perkembangan motorik anak secara

keseluruhan adalah untuk memperkenalkan gerakan secara keseluruhan, melatih gerakan secara keseluruhan, meningkatkan keterampilan manajemen, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan gaya hidup sehat. Manfaat perkembangan motorik dini pada anak usia dini adalah peningkatan manajemen, pengendalian gerak dan koordinasi, serta peningkatan keterampilan dan gaya hidup sehat sehingga dapat mendukung pertumbuhan fisik anak yang kuat dan terampil.<sup>22</sup> Keterampilan motorik kasar adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh. Contoh kegiatan yang menggunakan otot besar atau menggunakan seluruh tubuh, misalnya berjalan, berlari, bermain bola. Itu semua menggunakan otot besar. Permainan itu semua bisa digunakan untuk melatih perkembangan motorik kasar anak.

---

<sup>22</sup> Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, and Universitas Tadulako, 'Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', 1.20 (2014), 14–21.

Perkembangan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan.<sup>23</sup> Meskipun motorik kasar pada anak akan berkembang sesuai usianya tapi orangtua tetap harus mengawasi perkembangannya dan memberi rangsangan terhadap anak.

Perkembangan motorik kasar (Gross motor) aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang menarik perhatian, karena mudah diamati. Seorang ibu biasanya mengetahui saat bayinya dapat tengkurep, duduk atau berdiri dan berjalan. Ibu atau orang tua sangat bangga bila perkembangan motorik cepat. Yang perlu diingat oleh bidan atau orang tua adalah perkembangan kasar sangat sedikit hubungannya dengan

---

<sup>23</sup> Mursid, "*Belajar dan Pembelajaran paud* ", (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2018), Halaman 12

integansi dikemudian hari.<sup>24</sup> Peran orang tua sangatlah perlu karena orang tua adalah orang yang selalu berada disamping anaknya. Jadi orang tua yang lebih tau dalam setiap perkembangan anaknya.

Ada beberapa karakteristik dalam perkembangan motorik kasar anak<sup>25</sup> yaitu :

- a) Gerak motorik kasar menggunakan otot-otot besar dan menggunakan seluruh tubuh.
- b) Pertumbuhan otomatis stabil. Pertumbuhan pada anggota tubuh akan sesuai dan seimbang.
- c) Gerakan motorik kasar membutuhkan tenaga yang kuat.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan melalui otot kecil, seperti memotong garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar,

---

<sup>24</sup> Violita Siska Mutiara, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah*”, (Bengkulu : STIKES Tri Mandiri Sakti, 2017) hlm 42

<sup>25</sup> Ahmad Rudiyanto, “*Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, (Darussalam Press : Lampung), hlm. 16

memasang balok, dan memasukkan kelereng ke dalam lubang. Tindakan ini tidak membutuhkan banyak usaha, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.<sup>26</sup> Motorik halus berbeda dengan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar sedangkan motorik halus adalah kebalikan dari motorik kasar. Motorik halus adalah kegiatan atau aktivitas yang hanya menggunakan otot kecil. Motorik halus juga tidak terlalu membutuhkan tenaga yang kuat.

Perkembangan motorik halus melibatkan otot polos tangan dan kaki. Anak menggunakan tangan dan jari untuk mengontrol, koordinasi dan ketangkasan yang menjadi fokus perkembangan motorik halus anak. Meskipun perkembangan ini bertepatan dengan perkembangan motorik umum, otot di dekat batang menjadi matang sebelum otot kaki dan tangan yang mengontrol pergelangan tangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi

---

<sup>26</sup> Farhatin Masruroh Khulusinniyah, "*Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain*", Edupedia Vol. 3, No. 2, Januari 2019. Hlm 68

anak untuk berlatih menggunakan otot besar saat melakukan gerakan halus.<sup>27</sup>

Saat melakukan gerakan halus, anak juga membutuhkan keterampilan fisik dan kematangan intelektual. Perkembangan motorik halus yang baik akan berdampak pada perkembangan kognitif anak, seperti kemampuan membaca, kemampuan menulis dan konsentrasi anak.<sup>28</sup>

### 3. Peran OrangTua

Menurut istilah peranan adalah tugas atau bagian yang harus dilakukan.<sup>29</sup> Peran adalah sebuah tugas yang harus dilakukan dan peran dipegang oleh sorang pemimpin. Disini yang dimaksud adalah peran orang tua atau peran keluarga. Pemimpin dalam membimbing anak adalah ayah dan ibu.

---

<sup>27</sup> Novi Mulyani, "Perkembangan Dasar Anak Usia Dini", (Gava Media, Yogyakarta: 2018). Hlm 30

<sup>28</sup>Rukmini, "Pemberian Stimulasi dan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 tahun di Kelurahan Krembangan Kecamatan Morokrembangan Surabaya", Jurnal Ners LENTERA, Vol. 7, No. 1, Maret 2019. Hlm 50

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, hlm.667

Elizabeth berpendapat orang tua adalah orang dewasa yang menuntun anak ke masa selanjutnya, terutama dalam perkembangan. Tugasnya orang tua adalah membimbing, mengawasi, melindungi dan mempersiapkan untuk anak yang menuju dewasa. Arahannya atau bimbingan setiap orang tua akan berbeda-beda sesuai kondisi keluarganya masing-masing.

Pentingnya peran keluarga dijadikan sebagai pranata kependidikan anak, bertitik tolak dari eksistensinya sebagai lingkungan sosial pertama yang ditempati anak sejak lahir hingga berlangsung dalam waktu lama atau pendek. Keluarga merupakan satuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa sebuah keluarga adalah suatu kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang, mensosialisasi atau mendidik anak, dan menolong serta melindungi yang lemah. Anak lahir dan dibesarkan di rumah, ditengah-tengah kehidupan keluarga, dan bebas meniru kebiasaan ayah dan ibunya. Keduanyalah

yang sadar atau tidak sadar menjalankan pendidikan dan pembinaan anak-anaknya, hingga anak tumbuh dan berkembang dewasa. Keluarga adalah sebuah lingkungan alamiah yang mengemban tugas dalam pembinaan anak. Dalam masa kanak-kanak pengawasan, bimbingan, dan pengasuhan orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>30</sup> keluarga adalah orang-orang yang terdekat yang mengerti kita, karena awal kita lahir yang berada disamping kita adalah keluarga. Keluarga yang paling dekat adalah Orang tua. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu bukan hanya ibu saja. Orang tua adalah orang yang mengasuh, membimbing, yang memberi kasih sayang kepada kita, yang memenuhi segala kebutuhan kita.

Orang tua dapat memberikan pendidikan dan kemudian mencapai tujuan tersebut dengan menciptakan kondisi dan kondisi dimana anak dapat hidup. Dalam proses pengembangan diri anak, seperti keyakinan agama, nilai-nilai budaya, keterampilan dan kehidupan sosial, pendidikan

---

<sup>30</sup> M. Tholhah Hasan, “*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*”, (Mitra Abadi Press : Jakarta Selatan, 2009), halaman 47-49.

sangatlah penting. Pendidikan yang diberikan diharapkan dapat membantu anak-anak, karena orang dewasa dan orang tua harus dapat memahami dan mengaplikasikannya pada anak-anaknya. Kehidupan keluarga adalah lembaga pendidikan, dan ada proses belajar bersama antar anggota keluarga. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar anak terutama pada saat mereka belum dewasa. Kegiatan tersebut antara lain dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, pendampingan dan panutan nyata.

Dalam ranah sosial, anak harus dikendalikan.

Tridhonanto menjelaskan bahwa anak akan belajar dan meniru perilaku langsung maupun tidak langsung orang tuanya. Orang tua adalah lingkungan paling intim yang mengelilingi mereka sepanjang waktu, dan pada saat yang sama mereka menjadi idola anak-anak terdekat.<sup>31</sup>

Ketika anak melihat kebiasaan baik orang tuanya, mereka akan cepat meniru, begitu pula sebaliknya, jika perilaku orang tua tidak baik maka perilaku tersebut akan ditiru oleh anak. Metode parental parenting memperlakukan anak, mendidik,

---

<sup>31</sup>Anton Komaini, "Kemampuan Motorik Anak Usia Dini", (PT. Rajagrafindo Persada, Depok:2018). Hlm. 47 & 114

membimbing dan mendidik anak untuk mencapai kedewasaan, serta berupaya membentuk norma yang secara umum diharapkan oleh masyarakat.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi disatuan keluarga yang menuntut orangtua terlibat aktif dalam mendampingi anak dengan pola asuh yang sesuai dalam kegiatan belajar dari rumah. Situasi yang terjadi saat ini, menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Dapat dikatakan bahwa situasi saat ini mengembalikan hakikat Pendidikan anak dalam keluarga. Sikap orang tua meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan/hadiah/hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Rieyani Okta Sumbawa, Mila Karmila, “Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19”, *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, No.2, tt ) hlm. 3

Ada beberapa peran orang tua untuk pendidikan anak usia dini, yaitu :

a. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua sebagai pendidik, pendidik tidak hanya guru saja, tetapi orang tua juga sebagai pendidik karena guru pertama anak adalah orang tua.

b. Orang tua sebagai pelindung

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, jadi orang tua harus selalu jadi pelindung bagi anak. Orang tua juga harus bisa membuat anak merasa aman.

c. Orang tua sebagai motivator

Setiap anak perlu sebuah dorongan atau sebuah motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak maka dari itu orang tua berperan sebagai motivator.

d. Orang tua sebagai penyedia fasilitas

Orang tua sebagai penyedia fasilitas, fasilitas yang dibutuhkan oleh anak, fasilitas untuk merangsang perkembangan anak, fasilitas untuk pendidikan anak.

e. Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua sebagai pembimbing anak, membimbing adalah bagian dari peran orang tua. Karena anak perlu selalu bimbingan dari orang tua.

Peran orangtua selama masa pandemi Covid-19 yaitu, mengasuh dan mendidik, membimbing, memberi motivasi, dan memberi fasilitas.<sup>33</sup> Mengasuh dan mendidik memang sudah kewajiban dari orangtua, tetapi saat pandemi anak hanya berada dirumah saja hampir 24 jam yang ditemui hanya orangtua. Jadi peran orangtua semakin besar karena saat dirumah orangtuanya yang menjadi contoh untuk anaknya. Orang tua harus mengasah keterampilan yang dimiliki anak, serta selalu memantau perkembangan anaknya terutama perkembangan fisik motorik anak yaitu motorik kasar dan motorik halus. Membimbing, membimbing anak sudah menjadi peran orang tua atau tugas orang tua, anak usia dini masih perlu banyak bimbingan dari orangtua. Saat dalam mengembangkan fisik motorik halus dan motorik

---

<sup>33</sup> Dea Rakhimafa Wulandari, Aisya Rahma Fadhila, "Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Fisik- Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Paradigma :Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan* (Vol. 11, No. 1, 2021) hlm. 208-210

kasar anak. meskipun anak diarahkan jangan sampai anak merasa dikengkang misalnya, saat anak bermain bola dan cara menendang anak masih salah maka sebagai orang tua harus mengarahkan agar menendang bola dengan benar, mengarahkannya dengan baik agar anak tidak merasa tersinggung. Memberi motivasi, memberikan motivasi terhadap anak juga tugas dari orangtua, agar anak semangat dan tidak mudah putus asa kita sebagai orangtua harus selalu memberi support atau memberi motivasi, misalnya anak yang belum bisa menulis kita harus memberi motivasi kepada anak agar anak mau belajar menulis, menulis juga salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak. Memberi fasilitas, sebagai orang tua kita harus memberi fasilitas untuk anak, memberi fasilitas tidak harus mahal, tetapi fasilitas yang bisa digunakan untuk mengembangkan fisik motorik anak, misalnya bola dan sepeda, bola dan sepeda dapat digunakan untuk melatih kemampuan motorik kasar, buku mewarnai dan buku tulis dapat digunakan untuk melatih perkembangan motorik halus anak.

#### **4. Masa Pandemi Covid-19**

Sejak Desember 2019, kini telah menjadi pandemi di banyak negara / wilayah di dunia. Di Indonesia, akibat pandemi COVID-19 yang dimulai pada pertengahan Maret 2020, pemerintah menyerukan home study, dan situasi pembelajaran di sekolah yang biasanya beroperasi efektif telah berubah. Pengaruh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Kebudayaan Indonesia serta Kementerian Agama Republik Indonesia semuanya berdampak negatif karena siswa “terpaksa” belajar di rumah, karena pembelajaran tatap muka dihilangkan mencegah penularan COVID-19. Biasanya siswa yang bersekolah sudah memulai liburannya, dan mereka didorong untuk belajar di rumah sambil diawasi oleh guru. Ini juga terjadi. Komunitas global sedang dilanda pandemi pelajar taman kanak-kanak. Sesuai dengan adanya surat edaran dari Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Isi Surat Edaran itu menyatakan tentang tujuan dari pembelajaran dari rumah, tetap memenuhi hak dari peserta didik yaitu mendapatkan layanan

pendidikan selama covid-19, mencegah penyebaran covid-19.<sup>34</sup>

Virus COVID-19 memungkinkan mereka belajar di rumah bersama orang tuanya, sambil tetap mendapat bimbingan belajar dari guru di sekolah. Sejak Senin tanggal 16 Maret 2020, hampir seluruh sekolah di Indonesia telah ditutup. Berdasarkan permasalahan di atas, orang tua berperan besar dalam pendidikan anak terutama dalam proses pembelajaran keluarga, karena mereka berharap orang tua dapat membantu dan mengajar. Guru anak tentang anak, anak sekolah. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Di bawah pengawasan orang tua, pembelajaran menggantikan pekerjaan rumah. Mekanismenya adalah guru memberi siswa beberapa hari pekerjaan rumah dan menyerahkan pekerjaan rumah langsung kepada guru secara online setiap hari. Langkah ini diambil sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim guna

---

<sup>34</sup> I Ketut Sudarsana dkk, “COVID-19: Perspektif Pendidikan”, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 81

mengantisipasi penyebaran COVID-19 di lembaga pendidikan.<sup>35</sup>

Adanya kebijakan tentang belajar dari rumah tidak hanya menuntut pendidik untuk melakukan hal yang baru, tetapi juga menuntut orang tua untuk memaksimalkan lagi perannya sebagai orang tua, mendampingi anak belajar, mengasuh dengan baik, dan memberi fasilitas yang cukup untuk pendidikan anak. karena untuk saat ini orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangannya.<sup>36</sup> Peran orang tua selalu dibutuhkan tetapi munculnya virus covid-19 membuat orang tua harus selalu mendampingi belajar anak dan memberi stimulasi.

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk memberikan penjelasan tentang alur penelitian ini, maka peneliti memberi gambaran yang jelas dan mencegah terjadinya duplikasi skripsi ini.

---

<sup>35</sup> Jurnal Pendidikan and Anak Usia, 'PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 ( Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun ) Fransiska Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat Email : Fransiskastg@', 3.1 (2020).

<sup>36</sup> I Ketut Sudarsana dkk, "COVID-19:Perspektif Pendidikan", (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Diana Elok Saputri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga (2020) berjudul KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI CANDIREJO TUNTANG SELAMA HOME LEARNING peneliti meneliti tentang bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini selama *home learning*. Peneliti mempelajari bagaimana orang tua berpartisipasi dalam pengembangan keterampilan motorik fisik anak-anak selama *home learning*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari orang dalam di TK ABA Candirejo yaitu orang tua dan guru, dan subjek penelitian ini adalah orang tua siswa kelompok A TK ABA Candirejo. Pengumpulan

data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen.<sup>37</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Putri Puswandari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro (2019) berjudul UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DI TKK PK MULYOJATI METRO BARAT peneliti mempelajari apakah permainan lompat tali tradisional dapat meningkatkan kemampuan atletik anak-anak secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan pembelajaran gerak kelas Model yang digunakan terdiri dari 2 siklus dan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan motorik total anak yang berjumlah 15 siswa. Pengumpulan data yang dibutuhkan penulis dilakukan melalui observasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan adalah

---

<sup>37</sup> Diana Elok Saputri, *Keterlibatan Orangtua Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Candirejo Tuntang Selama Home Learning* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN SALATIGA: Salatiga, 2020), hlm. 18

penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan.<sup>38</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Walima Arfa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan (2020) berjudul PERAN KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PRASEKOLAH Para peneliti mempelajari apakah permainan lompat tali tradisional dapat meningkatkan kemampuan atletik anak-anak secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan pembelajaran gerak kelas Model yang digunakan terdiri dari 2 siklus dan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan motorik total anak yang berjumlah 15 siswa. Pengumpulan data yang dibutuhkan penulis dilakukan melalui observasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan adalah

---

<sup>38</sup> Putri Puswandari, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Tkk Pk Mulyojati Metro Barat*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO : Lampung, 2019), hlm. 6

penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan.<sup>39</sup> *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Cahya Ria Rizki, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2020) yang berjudul PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (STUDI KASUS PADA WALI MURID RA TARBIYATUL BANIN 18 KELOMPOK A KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020) dalam penelitian ini dijelaskan tentang peran orangtua dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Tarbiyatul Banin 18 kelompok A selama pembelajaran jarak jauh. Bahwa peran orang tua sangat penting dalam mencapai tingkat pencapaian yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan sumber datanya didapat dari guru kelas dan

---

<sup>39</sup> Walima Arfa, *Peran Keterlibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Prasekolah*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sumatera Utara : Medan, 2020), hlm. 1

orangtua murid kelompok A.<sup>40</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tidak hanya fokus terhadap satu perkembangan motorik halus saja tetapi juga perkembangan motorik kasarnya.

Dari beberapa penelitian diatas yang sudah dilakukan, kelihatan seperti adanya hubungan permasalahan dengan yang penulis teliti. Dalaan penilitian ini penulis lebih tekankan dengan peran orangtua terhdap perkembangan fisik motorik anak yaitu motorik halus dan motorik kasar. Dengan ini penulis menyimpulkan, bahwa penelitian dengan judul “PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI DI RT 14/RW 04 DESA LOWAYU DUKUN GRESIK” belum pernah dijadikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi, fokus penelitian maupun lokasi juga dilakukan berbeda.

---

<sup>40</sup> Cahya Ria Rizki, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid Ra Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020)*, (Salatiga : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga), hlm.18

### **C. Kerangka Pikir**

Anak usia dini adalah anak yang masih perlu banyak bimbingan, motivasi, fasilitas yang memadai untuk memberi rangsangan pada anak, maka dari itu anak sangat butuh peran orangtua dalam setiap perkembangan anak. karena setiap perkembangan pada anak perlu rangsangan agar berkembang sesuai dengan usianya. Pada masa ini disebut juga masa keemasan, karena pada masa ini seluru fungsi-fungsi pada tubuh anak merespon dengan cepat. Rangsangan bisa didapatkan dari keluarga, bisa juga dari lingkungan sekolah. Tetapi untuk saat ini anak tidak bisa secara langsung dapat rangsangan dari pendidik atau dari lingkungan sekolah, karena muncul sebuah virus yang sangat berbahaya yaitu virus corona.

Sejak adanya covid-19 semuanya menjadi sangat berbeda mulai dari pekerjaan sampai pendidikan, sejak adanya covid pembelajaran harus terpaksa berada dirumah saja dan hanya lewat daring. Karena keadaan ini guru juga tidak bisa bertatap muka secara langsung dan tidak bisa mengamati secara langsung perkembangan pada setiap anak didiknya. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak. karena kondisi saat ini

orang tua yang bisa secara 24 jam dalam mengamati perkembangan anak terutama perkembangan fisik motorik anak. jadi orang tua juga harus ikut memberi stimulasi dalam perkembangan fisik motorik anak. dalam memberikan stimulasi pada anak pasti orang tua mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi.

Maka dari itu peneliti meneliti tentang bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Dukun Gresik. pada penelitian ini peneliti menjelaskan tentang kerangka berfikir dengan skema pada gambar berikut ini.

**Peran orang tua dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi**



**Faktor-faktor yang dialami orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini**



**Kemampuan fisik motorik anak usia dini selama pandemi**



**Anak Berkembang Sesuai dengan Usianya**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena menentukan tercapai tidaknya tujuan penelitian. Jika suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka fakta atau kebenaran yang terungkap dalam penelitian akan mudah dijelaskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, digunakan untuk memeriksa kondisi objek alami (bukan eksperimen), di mana peneliti adalah alat utama, sumber data sampel, dan teknik pengumpulannya adalah Pengukuran segitiga (kombinasi), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini akan melihat peran orang tua pada masa pandemi dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak di Kelurahan Lowayu Kabupaten Gresik RT 14/RW 04 Kecamatan

---

<sup>41</sup> Nurmalasari, 'Modul Metode Penelitian', (Program Studi Manajemen Informatika Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer: Pontianak, 2018). Hlm 18

Dukun, sehingga diperoleh data deskriptif berupa: susunan teks tertulis Data, tindakan, dan dokumen, kata-kata dan perilaku ini akan diamati sepenuhnya dan dapat diamati dalam konteksnya.

Penulis mengadopsi metode kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, dan lebih mudah untuk menyesuaikan metode kualitatif ketika berhadapan dengan beberapa situasi praktis. Kedua, metode ini secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan orang yang diwawancarai. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang subjek, mempelajari sesuatu yang mereka tidak tahu sama sekali, dan menyajikan data deskriptif dengan lebih mudah. Penelitian kualitatif ini menekankan pada hubungan langsung antara penulis dengan peneliti dan subjek, karena ini merupakan alat pengumpulan data bagi peneliti.<sup>42</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti di RT 14 / RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Peneliti mengambil lokasi tempat ini

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

dikarenakan berada dilingkungan rumah dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian karena sumber data yang memberi sebuah informasi untuk kelancaran penelitian. Sumber data dibedakan menjadi dua jenis:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumbernya. Data dapat diperoleh dari sumber informasi, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data asli, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara langsung dengan kepala desa dan orang tua di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi utama yang telah diperoleh.

Informasi tersebut diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan lain-lain<sup>43</sup>.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang secara luas, peneliti memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik dini pada anak usia dini saat pandemi dan faktor-faktor yang dialami oleh Orang tua selama meningkatkan perkembangan fisik motorik, kemampuan apa saja yang dilakukan oleh anak selama pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode Penelitian lapangan Metode ini merupakan beberapa metode yang diadopsi dari lapangan, diantaranya:

- a. Observasi

---

<sup>43</sup>Anis Chariri, 'Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif', *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009*, 2009.

Observasi adalah salah satu fondasi dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan mengamati isi yang dipelajari, dan hasilnya dapat disajikan dalam bentuk gambar hidup berupa sikap, tindakan, dialog dan interaksi interpersonal.<sup>44</sup>

Melalui observasi, peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sangat pribadi yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini bukan sekedar data tertulis, karena dialami secara langsung. Observasi menggambarkan apa yang diamati. Kualitas penelitian tergantung pada tingkat dan kedalaman pemahaman peneliti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealam mungkin.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', 12.33.

<sup>45</sup> Raco, R, '*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*' (Jakarta:PT. GRASINDO, 2010) hlm 112-114

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, saat terjadi pandemi, dan yang diamati adalah peran pengasuhan orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dan bertatap muka dilakukan secara individu. Wawancara digunakan untuk penelitian kualitatif deskripsi.<sup>46</sup> Wawancara salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pikiran, sikap, obrolan, perasaan dan asumsi yang diwawancarai. Wawancara atau wawancara dicoba dengan mengajukan

---

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2016), hlm 216

pertanyaan secara lisan kemudian menjawab secara langsung. Dalam melakukan wawancara dilakukan secara langsung tatap muka antara pencari data dengan sumber data. Dengan cara ini, pencari data harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan yang diwawancarai, dan harus dapat mengenal kondisi, salah satunya menciptakan suasana psikologis yang aman, sehingga tercipta perilaku bebas dan empati selama demonstrasi.<sup>47</sup>

Wawancara ini dilakukan dengan orang tua anak dan orang yang tinggal bersama dengan anak. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan pedoman wawancara, seperti pertanyaan yang diajukan, catatan masalah yang diteliti, untuk menghindari kegagalan dalam memperoleh informasi. Informasi tentang Peran Orang tua dalam perkembangan fisik motorik anak selama pandemi berada di RT 14/RW 04,

---

<sup>47</sup>Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm 135.

Desa Iowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

c. Dokumentasi

Metode dokumen mencari informasi tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, kalender, dll. Program dokumen ini digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari orang tua, atau hasil wawancara dapat berupa gambar.

**F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data atau Uji validitas data dengan pembulatan data. Triangulasi mengacu pada pencocokan hasil wawancara dengan bukti tertulis atau pendapat lain. Dalam situasi sehari-hari, triangulasi sama dengan inspeksi dan inspeksi. Menelaah kembali teknologi triangulasi dari tiga aspek: triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

- a) Triangulasi mengacu pada teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal-hal

lain (data) untuk memeriksa atau membandingkan data.<sup>48</sup>

- b) Triangulasi metode, yaitu penggunaan lebih dari satu metode untuk inspeksi dan inspeksi. Peneliti pertama-tama mengadopsi metode wawancara dan kemudian mengamati anak-anak.
- c) Triangulasi waktu adalah sejenis teknologi segitiga, ketika kita hanya mengikuti PAUD untuk pergi ke kelas, ketika kita ingin pulang, kita akan lebih memperhatikan perilaku anak-anak. Ketika kita berinteraksi dengan teman, guru, atau orang tua, peneliti juga dapat menemukan perilaku anak.<sup>49</sup>

## **G. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan memilah-milah secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan, mengklasifikasikan data, kemudian menggambarkan sebagai satu kesatuan, kemudian mengurutkannya menurut

---

<sup>48</sup> Sumasno Hadi, 'PEMERIKSAAN KEABSAHAN', 2010, 21–22.

<sup>49</sup> Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019), hlm. 22.

pola, dan kemudian memilih mana yang penting dan mana yang penting. penting.<sup>50</sup>  
Perlu dicatat bahwa. Kami akan melakukan penelitian dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri kita sendiri dan orang lain.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data mengacu pada pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara lapangan, observasi, dan dokumen, sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.<sup>51</sup>

#### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di situs. Proses ini berjalan melalui seluruh penelitian, dan bahkan sebelum pengumpulan data yang sebenarnya, dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 244

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 341

metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tabel-tabel ini menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau tidak, atau menganalisis kembali dengan cara lain.<sup>52</sup>

### 4. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulannya adalah analisis lanjutan, yaitu restorasi data dan penyajian data, untuk menarik kesimpulan data peneliti masih dapat menerima masukan. Meskipun kesimpulan yang ditarik dengan merefleksikan data di lapangan penggunaan mungkin masih dapat diperiksa kembali, peneliti juga dapat bertukar pendapat dengan rekan dan melakukan triangulasi untuk

---

<sup>52</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

mencapai kebenaran ilmiah. Ketika menarik kesimpulan, data yang dikumpulkan memiliki arti tertentu, termasuk kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan. Untuk memperkuat hasil kesimpulan peneliti harus diverifikasi melalui member check atau triangulasi, dan tokoh kunci mengadakan rapat diskusi untuk mengecek kembali validitas kesimpulan tersebut.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Aproach)*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018), hlm. 38.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data umum**

###### **a. Profil desa lowayu**

Lowayu adalah sebuah desa di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Lokasi kecamatan ini terletak di tepi Bengawan Solo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lamongan yang terpisah oleh Bengawan Solo, Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panceng dan Sidayu Kabupaten Gresik, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Adapun luas wilayah dari desa-desa yang ada diwilayah Kec. Dukun Kab. Gresik beserta jumlah penduduknya adalah Sbb : Untuk wilayah Kecamatan Dukun luas keseluruhan adalah 5.696.552 Ha dengan besar penduduk 62.556 Jiwa dengan perincian laki-laki 29.448 jiwa dan perempuan 33.448 jiwa. Sedangkan untuk Desa

yang paling luas adalah Desa Lowayu dengan jumlah penduduk yang paling banyak pula. Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Lowayu dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah penduduk sudah banyak yang dibangun dari bata dengan lantai keramik. Penghasilan masyarakat tidak hanya dari hasil bertani, tetapi sekarang sudah mempunyai penghasilan yang tetap karena penduduknya banyak yang bekerja di perusahaan. Kesehatan masyarakat dalam kondisi baik, jika sakit mereka mampu berobat kerumah sakit. Pendidikan masyarakat juga sudah banyak lulusan minimal SLTA, bahkan diantara mereka banyak yang berpendidikan Strata (Sarjana). Kondisi fisik jalan desa sebagian besar banyak yang sudah di paving, dsb. Hal tersebut diatas tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian masyarakat Desa Lowayu yang hidup di bawah garis kemiskinan.

**b. Visi misi desa lowayu**

**Visi:**

Terwujudnya Desa Lowayu yang sejahtera, adil, berkarakter, inovatif dan agamis

### **Misi:**

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan maupun informal
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kebudayaan
- 3) Meningkatkan kesehatan masyarakat yang bersinergi dengan program-program pemerintah seperti jaminan sosial
- 4) Mewujudkan pelayanan cepat dan efisien yang mengutamakan prinsip-prinsip kejujuran dan transparan
- 5) Menggali dan mengembangkan potensi Desa Lowayu
- 6) Mendorong percepatan kemandirian desa melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 7) Optimalisasi peran masyarakat untuk menjadikan Desa Lowayu lebih baik dan memiliki daya saing
- 8) Menjaga keutuhan masyarakat dan desa
- 9) Menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dengan santu, bermartabat dan saling menghormati.

**c. Letak geografis desa lowayu**

Sebelah Utara : Desa Sumuber Dan Desa Takerharjo

Sebelah Timur : Desa Petiyen Tunggal Dan Desa Tebuwung

Sebelah Selatan : Desa Tiremenggal

Sebelah Barat : Desa Wonokerto

**d. Jumlah RT/RW desa lowayu**

Dalam sebuah desa pasti ada RT ataupun RW di Desa Lowayu ada 36 RT. Tetapi peneliti hanya fokus pada satu RT, yaitu RT 14/RW 04.<sup>54</sup>

**2. Deskripsi khusus**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan temuan peran orang tua selama pandemi dalam meningkatkan perkemangan fisik motorik anak usia dini. Informasi ini didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari orang tua yang berada di RT 14 RW 04 Desa Lowayu Dukun Gresik.

Data nama orang tua dan nama anak yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini.

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Amin Iskandar, Kepala Desa Lowayu

No	Nama	Tanggal Lahir	Orang tua
1.	Muhammad Naufal Afkar	08 Juni 2016	Mutho'in dan Nazilah
2.	Muhbita Askaira Sashfa	14 September 2017	Siswanto dan Nisa'yatun
3.	Muhammad Bakorul Labib	15 Juli 2016	Moh. Bisri dan Kartuni

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada para orang tua yang mempunyai anak berumur 5-7 tahun.

**a. Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik**

Munculnya virus Covid-19 membuat semua berubah, terutama pendidikan, anak biasanya belajar di sekolah sekarang hanya dirumah saja maka dari itu orang tua perlu ikut membantu. Peran orang tua

adalah tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Setiap orang tua mempunyai peran dalam meningkatkan setiap perkembangan fisik motorik anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan Peran orang tua itu sangatlah banyak yaitu, mengasuh, membimbing, bertanggung jawab, memenuhi kebutuhan anak, memberi kasih sayang, dan perhatian, sebelum pandemi juga peran orang tua sudah ada. Tetapi datangnya pandemi peran orang tua tidak hanya sebagai orang tua tetapi harus menjadi guru ataupun teman.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada hari Sabtu, 15 Januari 2022 memang peran orang tua sangat dibutuhkan. saat melakukan observasi peneliti melihat secara langsung orang tua menyediakan fasilitas, alat-alat mewarnai, orang tua juga mengajari anak menulis.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi ada beberapa dokumentasi saat anak didampingi orang tua

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atta, orang tua anak usia dini, pada tanggal 13 Januari 2022

<sup>56</sup> Observasi, 15 Januari 2022, Di Rumah Atta Anak Usia Dini

membuat gambaran lingkaran, ini bertujuan untuk melatih motorik anaknya.

Adapun hasil wawancara dengan ayah bahwa peran orang tua sangatlah berpengaruh untuk kehidupan anak-anaknya. tetapi untuk memberi stimulasi itu perannya lebih ke ibu karena ayah yang bekerja.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara dengan ayah bahwa yang berperan untuk memberi stimulasi ke anak atau yang lebih tau perkembangan anak adalah ibunya karena yang berada di rumah bersama anak adalah ibu, sedangkan ayahnya bekerja setiap hari dan ada waktu luang hanya saat malam saja.<sup>58</sup>

Sedangkan ada hasil wawancara lain yaitu dari nenek bahwa peran orang tua yang dilakukan oleh nenek adalah membantu menjaga dan mengawasi anak disaat orang tuanya sedang repot tidak bisa menjaga, jadi nenek menggantikan karena nenek juga termasuk orang tua dari anak.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Ayah Labib, Orang Tua Anak Usia Dini, Pada Tanggal 19 Januari 2022

<sup>58</sup> Observasi, 19 Januari 2022, Di Rumah Labib Anak Usia Dini

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Nenek Aira, Orang Tua Anak Usia Dini, pada tanggal 17 Januari 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang disaksikan secara langsung pada hari Kamis, 20 Januari 2022 saat ibu dan ayah anak sedang pergi atau sedang ada kegiatan dan anak tidak ikut. Anak ditiptkan ke nenek dan nenek yang menggantikan menjaga dan mengawasi anak.<sup>60</sup>

Adapun hasil dokumentasi sebagai penunjang saat nenek menjaga anaknya saat main sepeda di rumah. Anak bermain sepeda nenek mengawasi agar anak tidak jatuh dan hati-hati saat bermain.

Dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini orang tua harus memberi stimulasi pada anak.

Menurut hasil wawancara yang didapat dari ibu Atta stimulasi atau rangsangan yang diberikan melewati kegiatan yang disukai anak atau yang sedang diminati anak terkadang anak juga dikasih pilihan untuk memilih ingin bermain apa, tapi untuk kegiatan yang melatih fisik motorik anak biasanya lebih suka mewarnai atau bermain jlek-jlekan bersama kakaknya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi, pada tanggal 20 Januari 2022, di Rumah Aira Anak Usia Dini

<sup>61</sup> Hasil Wawancara, Pada Tanggal 13 Januari 2022, Di Rumah Atta Anak Usia Dini

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at 22 Januari 2022 bahwa informasi dari ibu Atta tentang stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh orang tua Atta sesuai dengan informasi yang diberikan dan sesuai juga dengan tahapan sesuai usiannya. Orang tua juga memberikan kebebasan untuk anak memilih kegiatan yang diinginkan.<sup>62</sup>

Hasil dokumentasi yang didapat saat anak sedang bermain dengan apa yang dipilih dan mewarnai bersama dengan teman-temannya. Anak juga bermain jlek-jlekan bersama kakaknya.

**b. Faktor-faktor apa yang dialami orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik**

Dalam meningkatkan perkembangan anak pasti ada beberapa faktor yang dialami orangtua, selama meningkatkan perkembangan fisik motorik anak selama pandemi apa saja faktor yang menghambat dan mendukung orang tua.

---

<sup>62</sup> Observasi, Pada Tanggal 22 Januari 2022, Di Rumah Atta Anak Usia Dini

### 1) Faktor pendukung yang dialami orang tua

Hasil wawancara tentang apa yang mendukung saat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak, yang mendukung. Faktor pendukung yang pertama adalah faktor lingkungan, lingkungan sekitar rumah sangat mendukung, mempunyai tetangga yang saling peduli. Tidak membedakan yang kaya dan miskin. Saat anak saya belum punya sepeda tetangga saya mau meminjamkan sepedanya.

Hasil observasi yang dilakukan sesuai dengan data hasil wawancara. Saat melakukan observasi peneliti melihat langsung lingkungan yang benar-benar saling mendukung, saling membantu, tidak ada yang dibeda-bedakan semua sama. Saat anak tidak punya mainan yang dimiliki temannya. Temannya meminjamkan mainan itu.

Observasi lain dilakukan pada hari 18 Januari 2022 faktor yang mendukung orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini, faktor yang mendukung salah satunya adalah fasilitas yang disediakan oleh orang tua untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik

anak. Kondisi orang tua yang mampu menyediakan fasilitas yang lengkap.<sup>63</sup>

Adapun hasil wawancara sesuai dengan observasi yang dilakukan . Faktor yang mendukung adalah fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dibutuhkan bisa terpenuhi, dan yang dibutuhkan anak semua tersedia, seperti sepeda, alat-alat mewarnai, crayon, buku mewarnai, dll.<sup>64</sup>

## 2) Faktor penghambat yang dialami orang tua

Berdasarkan hasil wawancara faktor yang menghambat orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak. Faktor yang dialami dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak selama pandemi. Orang tua harus sering dirumah untuk mengawasi anak, kalau sebelum pandemi biasanya anak pagi sekolah orang tua mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus adiknya. Sejak anak 24 jam dirumah jadinya orang

---

<sup>63</sup> Observasi, pada tanggal 18 januari 2022, di lingkungan RT 14/RW04 Desa Lowayu

<sup>64</sup> Hasil wawancara bibi Aira, Orang Tua Anak Usia dini, 18 Januari 2022.

tua harus lebih pagi memulai pekerjaan rumahnya.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada hari Sabtu, 22 januari 2022 selama observasi peneliti melihat secara langsung keadaan yang sesuai dengan hasil wawancara bahwa orang tua mempunyai hambatan pada waktu. Karena biasanya pekerjaan rumah dikerjakan saat anak sudah berangkat sekolah sedangkan saat adanya covid-19 pagi ibu harus mendampingi anak sekolah terlebih dahulu setelah itu baru menyelesaikan tugasnya.<sup>66</sup>

Adapun hasil wawancara lain faktor penghambat yang dialami oleh orang tua yaitu kurangnya pengetahuan tentang perkembangan fisik motorik anak dan kurangnya fasilitas yang ada di rumah, karena kondisi orang tua yang belum bisa memberi fasilitas yang lengkap.<sup>67</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 januari 2022 orang tua mengalami hambatan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ibu Atta, orang tua anak usia dini, pada tanggal 21 januari 2022

<sup>66</sup> Observasi, Pada Tanggal 22 Januari 2022, Di Rumah Atta, Anak Usia Dini

<sup>67</sup> Hasil wawancara, pada tanggal 22 januari 2022, di rumah Labib, Anak Usia Dini

tentang kurangnya fasilitas untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak, dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap setiap perkembangan anak, orang tua juga kurang mengerti tentang teknologi.<sup>68</sup>

Adapun hasil dokumentasi yang didapat yaitu kondisi masing-masing rumah anak usia dini yang dijadikan sebagai responden.

**c. Kondisi kemampuan fisik motorik anak usia dini sebelum dan selama pandemi di RT 14/RW04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik**

Meskipun pandemi yang memang merubah semuanya membuat adaptasi baru lagi, tetapi ada manfaatnya karena ada sebuah kegiatan yang awalnya belum bisa dilakukan anak tetapi sejak pandemi bisa dilakukan.

Hasil dari wawancara banyak hal yang belum bisa dilakukan anak, jadi tugas orang tua membantu anak untuk mengajarnya. Sebelum pandemi anak saya belum bisa naik sepeda tetapi karena melihat teman-temannya yang dilingkungan rumah bermain

---

<sup>68</sup> Observasi, pada tanggal 22 januari 2022, di lingkungan RT 14/RW04 Desa Lowayu

sepeda jadi dia minta belajar sepeda. Saya sebagai orang tua juga mendukung untuk bisa melatih perkembangan anak saya. Jadi saya pinjamkan sepeda punya anak tetangga yang tidak dipakai.<sup>69</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada hari minggu 23 januari 2022, bahwa kegiatan yang sebelum adanya pandemi anak belum bisa bersepeda saat pandemi anak sudah bisa, sebelum pandemi anak belum bisa menulis saat pandemi anak sudah bisa menulis. Karena saat dirumah saja orang tua lebih memperhatikan lagi apa yang belum anak bisa. Sebelum pandemi orang tua tidak memberi stimulasi lagi saat dirumah hanya di sekolah saja.<sup>70</sup>

Hasil dokumentasi yang didapat saat anak bermain sepeda dari arah barat ke timur dilakukan berulang-berulang sampai anak merasa capek baru anak berhenti bermain sepeda.

Adapun hasil wawancara lain kemampuan yang sebelumnya bisa dilakukan anak dan sejak adanya pandemi anak bisa melakukannya, sebelumnya anak tidak bisa mewarnai dan sejak

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara, Pada Tanggal 22 Januari 2022, dirumah Labib, Anak Usia Dini.

<sup>70</sup> Observasi, pada tanggal 23 januari 2022, di lingkungan RT 14/RW04 Desa Lowayu

adanya pandemi anak sekarang sudah bisa mewarnai dengan penuh karena selama pandemi anak selalu belajar mewarnai dengan teman-temannya maka dari itu anak jadi suka mewarnai. Anak juga sudah bisa bermain dengan peraturan sebelumnya anak belum bisa bermain dengan aturan.<sup>71</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa informasi yang didapat dari wawancara sesuai dengan keadaan yang terjadi bahwa sebelumnya anak belum bisa bermain dengan aturan tetapi saat ini anak bisa bermain dengan aturan. Yang awalnya anak belum bisa mewarnai sesuai gambar untuk sekarang anak sudah bisa mewarnai sesuai gambar.<sup>72</sup>

Dalam kegiatan melatih motorik kasar anak di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Dukun Gresik, orang tua melatihnya dengan cara bermain bola, bersepeda, bermain jlek-jlekan. Untuk bermain sepeda juga anak perlu kesiapan dalam motorik kasarnya. Anka belajar sepeda biasanya dimulai dari sepeda roda empat dulu, setelah itu roda tiga, lalu baru roda dua,

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan bibi Aira, orang tua anak usia dini, pada tanggal 18 januari 2022

<sup>72</sup> Observasi, pada tanggal 27 Januari 2022, di rumah Atta, salah satu anak Usia dini

anak tidak langsung bisa menggunakan sepeda roda dua perlu bertahap. Tahapan itu disesuaikan usianya.

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Peran orangtua dalam mengembangkan fisik motorik anak yang dilakukan di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Dukun Gresik tidak hanya berpacu pada satu alat tetapi alat yang digunakan setiap orang tua berbeda karena sesuai dengan keadaan orang tua. Meskipun setiap orang tua melakukan cara yang berbeda-beda dalam mengembangkan fisik motorik anak, tetapi perkembangan fisik motorik anak yang berada di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Dukun Gresik berkembang sesuai usiannya<sup>73</sup>.

## **B. Analisis Data**

Anak-anak kecil memiliki ciri khas dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan moral. Masa kanak-kanak juga merupakan masa terpenting dalam hidupnya. Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan, tetapi juga masa kepribadian yang menentukan pengalaman anak berikutnya. Inilah pentingnya usia ini, jadi jika ingin memiliki generasi yang dapat mengembangkan diri dengan sebaik-

---

<sup>73</sup> Observasi, pada tanggal 27 januari 2022, di lingkungan RT 14/RW04 Desa Lowayu

baiknya, penting untuk memahami ciri-ciri anak usia dini.<sup>74</sup> Salah satu perkembangan yang terpenting adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik halus maupun kasar merupakan salah satu perkembangan yang harus selalu diperhatikan, karena perkembangan fisik motorik halus dan motorik kasar sangat berpengaruh untuk perkembangan selanjutnya. Dari hasil data di lapangan perkembangan fisik motorik anak adalah anak sudah mampu menulis, menggambar, mewarnai, bermain bola dan bersepeda.

Melatih perkembangan fisik motorik halus dan kasar anak usia dini juga bisa melatih keterampilan atau kreatifitas anak. tugas yang harus memperhatikan perkembangan anak usia dini adalah guru dan orang tua.

Ada dua faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Pada faktor genetik Faktor Genetik adalah modal dasar untuk mencapai hasil akhir dari proses tumbuh kembang anak. Melalui indikator genetik pada telur yang telah dibuahi dapat ditentukan kualitas dan kuantitas

---

<sup>74</sup> Meity H. Idris, "*Karakteristik Anak Usia Dini*"  
Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia  
Dini, 2016. Hlm 38

pertumbuhannya. Potensi genetik yang berkualitas tinggi harus dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan guna memperoleh hasil yang terbaik. Penyakit genetik yang disebabkan oleh kelainan kromosom, seperti sindrom Down dan sindrom Turner. Sedangkan faktor lingkungan dibagi lagi menjadi tiga yaitu psikososial, keluarga dan adat istiadat.<sup>75</sup>

Terlihat pada hasil data di lapangan Desa Lowayu faktor-faktor yang dialami orang tua selama adanya pandemi, faktor yang mendukung adalah faktor lingkungan, dan beberapa fasilitas yang tersedia. sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan fisik motorik di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Peran adalah sebuah tugas yang harus dilakukan dan peran dipegang oleh sorang pemimpin. Disini yang dimaksud adalah peran orang tua atau peran keluarga. Pemimpin dalam membimbing anak adalah ayah dan ibu. Elizabeth berpendapat orang tua

---

<sup>75</sup> Dadan Suryana, *”Pendidikan Anak Usia Din iStimulasi dan Aspek Perkembangan Anak”*, (KENCANA, Jakarta:2016).hlm142-143

adalah orang dewasa yang menuntun anak ke masa selanjutnya, terutama dalam perkembangan. Tugasnya orang tua adalah membimbing, mengawasi, melindungi dan mempersiapkan untuk anak yang menuju dewasa. Arahan atau bimbingan setiap orang tua akan berbeda-beda sesuai kondisi keluarganya masing-masing. Peran orangtua selama masa pandemi Covid-19 yaitu, mengasuh dan mendidik, membimbing, memberi motivasi, dan memberi fasilitas.<sup>76</sup>

Dari hasil data di lapangan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus dan motorik kasar anak usia dini sangat dibutuhkan apalagi adanya pandemi yang tidak bisa di prediksi kapan akan hilangnya virus corona, karena anak usia dini masih butuh banyak rangsangan dan bimbingan. Banyak faktor yang dialami orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak, mulai dari lingkungan terdekat, keadaan ekonomi yang dialami beberapa orang tua, dan kurangnya sebuah pengetahuan yang dialami orangtua.

---

<sup>76</sup> Dea Rakhimafa Wulandari, Aisya Rahma Fadhila, "Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Fisik- Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19", *Jurnal Paradigma :Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan* (Vol. 11, No. 1, 2021) hlm. 208-210

Meskipun banyak hambatan pada orang tua tetapi sebagai orang yang dirumah bersama anak-anak hampir 24 jam, jadi sebagai orang tua harus selalu mengusahakan untuk kebaikan anaknya. Meskipun orangtua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus dan motorik kasar anak tidak sesuai dengan tahapan tapi perkembangan motorik kasar dan halusnya anak sudah berkembang baik sesuai dengan usiannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bisa dikatakan jauh dari kata yang sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti mempunyai banyak keterbatasan dalam penelitian, seperti :

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dikerjakan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dikerjakan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.
2. Keterbatasan kemampuan, kemampuan yang dimiliki peneliti khususnya dalam bidang pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji sebuah masalah yang diambil masih banyak kekurangan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal

mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan pengarahan pembimbing.

3. Keterbatasan data, dalam mengumpulkan data peneliti merasa kurang saat wawancara, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti, maka penelitian ini dapat dikatakan kurang sempurna. Meskipun penelitian ini banyak hambatan dan keterbatasan yang dialami, peneliti tetap bersyukur karena penelitian yang dilakukan tetap bisa berjalan dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini selama pandemi di RT 14/RW 04 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua sangat mempengaruhi dalam setiap perkembangan anak usia dini. karena orang tua yang memenuhi semua hak yang dimiliki anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh setiap anak karena yang mengetahui setiap tumbuh kembang anak juga orang tua. Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang sangat nyata. Perkembangan ini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan lainnya. Maka dari itu peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini di masa pandemi seperti ini harus lebih ekstra lagi dari sebelum pandemi. Peran orang tua sebagai

penyedia fasilitas, pendidik, pembimbing, pemberi motivasi.

2. Dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak banyak faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung adalah dari lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurang pemahannya orang tua tentang perkembangan fisik motorik anak. Meskipun selama meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini, banyaknya hambatan orang tua harus menambah wawasan lagi agar yang belum dipahami bisa cepat paham, karena itu semua juga demi kebaikan anak-anak penerus bangsa.
3. Kemampuan yang dimiliki anak sebelum dan adanya pandemi. Pandemi covid-19 tidak hanya memberikan dampak buruk saja adanya pandemi covid-19 juga memberikan manfaat adanya covid-19 membuat anak berada dirumah saja dan orang tua lebih memperhatikan kembali apa yang belum anak bisa, jadi dilatih sampai anak bisa.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di RT 14/RW 04 Desa

Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. tentang peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak usia dini pada masa pandemi. Mengingat bahwa pentingnya peran orang tua dalam setiap perkembangan anak usia dini salah satunya adalah perkembangan fisik motorik anak, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Orang tua harus selalu memperhatikan setiap gerakan anak, ada yang lambat atau tidak karena anak tidak bisa di ratakan setiap perkembangannya.
2. Orang tua harus lebih mengenal anaknya, harus mengerti apa saja yang dibutuhkan anak.
3. Orang tua harus banyak belajar atau mencari wawasan untuk mengenal perkembangan anak, orang tua harus mengerti cara stimulasi yang harus diberikan kepada anak.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. Walaupun demikian peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang baik untuk membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia,Rizka, "*Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*",(Media Akademi: Yogyakarta,2017).
- Anak, U Hasanah - Jurnal Pendidikan, and undefined 2016, 'Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini', *Journal.Uny.Ac.Id*  
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12368>> [accessed 28 February 2021]
- Ariyanti,Tatik, " *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*",(PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto, 2007).
- Ayuningtas, nur'aini, Devi, "*Meningkatkan Kemampuan Menggambar dengan Teknik Sputit pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman*", (Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2014)
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Universitas Tadulako, 'Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', 1.20 (2014), 14–21
- Calista, Wina, Deska Puspita, and Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 'Jurnal Ilmiah  
PGMI Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia',  
*Jurnal Ilmiah PGMI*, 4.2 (2018)

<<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>>

[accessed 1 December 2020]

Chariri, Anis, 'Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian  
Kualitatif', *Workshop Metodologi Penelitian  
Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium  
Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1  
Agustus 2009*, 2009

Fitriani, R, R Adawiyah - Jurnal Golden Age, and  
undefined 2018, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak  
Usia Dini', *E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id* <[http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/  
742](http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/742)> [accessed 28 February 2021]

Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,  
(Bandung: CV Pustaka Setia, 1998)

Hadi, Sumasno, 'PEMERIKSAAN KEABSAHAN', 2010,  
21–22

Hasan, Tholhah, M, "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam  
Keluarga*", (Mitra Abadi Press : Jakarta Selatan,  
2009),

Herliandry, Luh Devi, and Maria Enjelina Suban, 'Jurnal

- Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', 22.1 (2020), 65–70
- Iii, B A B, and Metode Penelitian, 'No Title'
- Jenis, A, Desain Penelitian, and Jenis Penelitian, 'BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis Dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian', 2007, 52–77
- Komaini, Anton, "Kemampuan Motorik Anak Usia Dini", (PT. Rajagrafindo Persada, Depok:2018).
- Masruroh, Farhatin, Fakultas Tarbiyah Universitas, and Fakultas Tarbiyah Universitas, 'Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain', 3.2 (2019)
- Mekarisce, Arnild Augina, and Universitas Jambi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', 12.33
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),
- Mulyani, Novi, "Perkembangan Dasar Anak Usia Dini", (Gava Media, Yogyakarta: 2018).
- Mursid, "Belajar dan Pembelajaran paud", (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2018).
- Nugrahaeni, Dwi, Aprilia, " Upaya Meningkatkan

*Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Simpai (Hulahop) Pada Anak Tk B Di Kbi-Ra Taqiyya Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012"*, (Publikasi Naskah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta, 2012).

Nurani, Yuliani “ Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” , Edisi Revisi’. (Campustaka: jakarta, 2019)

Nurmalasari, ‘Modul Metode Penelitian’, ( Program Studi Manajemen Informatika Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer : Pontianak, 2018).

Pendidikan, Jurnal, and Anak Usia, ‘PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 ( Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun ) Fransiska Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat Email : Fransiskastg@’, 3.1 (2020)

Puswandari, Putri, "*Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat*", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro:

- Lampung,2019).
- Raco, R, '*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*' (Jakarta:PT. GRASINDO, 2010)
- Rijali, Ahmad, '*Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*', 17.33 (2018), 81–95
- Rukajat,Ajat , '*Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Aproach)*', (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018).
- Samsudin, "*Pembelajaran Motorik di taman Kanak-kanak*", (Jakarta : Litera, 2008)
- Saripudin, Aip, '*Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*', 2016
- Sarjana, Program, Pendidikan Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, '*Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan*', 2018, 1–13
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,

2016)

Suryana,Dadan, ”*Pendidikan Anak Usia Dini iStimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*”, (KENCANA, Jakarta:2016)

Susanto,Ahmad, ”*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*”, (Kencana, Jakarta: 2012)

Studi, Program, Manajemen Informatika, Akademi Manajemen, Informatika Dan, and B S I Pontianak, ‘Modul Metode Penelitian’, 2018

Suyadi, “*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Tatminingsih, Sri, ‘Hakikat Anak Usia Dini’, 1–31

Yusuf,Syamsu, ”*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”,(PT Remaja Rosda Karya : Bandung, 2017).

Wijaya,Hengki, Helaludin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*,(Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray,2019)

Widyastuti,Ana “*Analisis Tahapan menulis dan stimulasi anak kelompok TK B-1 di TK Islam Assaadah Limo Depok*”, (AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, Universitas Indraprasta PGRI, 2017)

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

---

1. Bagaimana profil Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?
2. Apa visi misi Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?
3. Bagaimana letak geografis Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?
4. Berapa jumlah RT/RW yang berada di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?

## **LAMPIRAN 2**

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

---

Nama : Amin Iskandar  
Hari : Senin  
Tanggal : 03 Januari 2022  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat : Balai Desa

1. Bagaimana profil Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?

Jawab :

Lowayu adalah sebuah desa di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Lokasi kecamatan ini terletak di tepi Bengawan Solo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lamongan yang terpisah oleh Bengawan Solo, Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panceng dan Sidayu Kabupaten Gresik, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan

Solokuro Kabupaten Lamongan. Adapun luas wilayah dari desa-desa yang ada di wilayah Kec. Dukun Kab. Gresik beserta jumlah penduduknya adalah Sbb : Untuk wilayah Kecamatan Dukun luas keseluruhan adalah 5.696.552 Ha dengan besar penduduk 62.556 Jiwa dengan perincian laki-laki 29.448 jiwa dan perempuan 33.448 jiwa.

2. Apa visi misi Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?

Jawab :

**Visi:**

Terwujudnya Desa Lowayu yang sejahtera, adil, berkarakter, inovatif dan agamis

**Misi:**

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan maupun informal
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kebudayaan
- 3) Meningkatkan kesehatan masyarakat yang bersinergi dengan program-program pemerintah seperti jaminan sosial

- 4) Mewujudkan pelayanan cepat dan efisien yang mengutamakan prinsip-prinsip kejujuran dan transparan
- 5) Menggali dan mengembangkan potensi Desa Lowayu
- 6) Mendorong percepatan kemandirian desa melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 7) Optimalisasi peran masyarakat untuk menjadikan Desa Lowayu lebih baik dan memiliki daya saing
- 8) Menjaga keutuhan masyarakat dan desa
- 9) Menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dengan santun, bermartabat dan saling menghormati.

3. Bagaimana letak geografis Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?

Jawab :

Sebelah Utara : Desa Sumuber Dan Desa Takerharjo

Sebelah Timur : Desa Petiyen Tunggal Dan Desa Tebuwung

Sebelah Selatan : Desa Tiremenggal

Sebelah Barat : Desa Wonokerto

4. Berapa jumlah RT/RW yang berada di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?

Jawab :

Dalam sebuah desa pasti ada RT ataupun RW di Desa Lowayu ada 36 RT. Tetapi peneliti hanya fokus pada satu RT, yaitu RT 14/RW 04.

## **LAMPIRAN 3**

### **PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA DI RT14/RW04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

---

1. Bagaimana peran kalian sebagai orangtua selama pandemi ?
2. Alat main apa yang digunakan dalam mengembangkan fisik motorik anak selama dirumah saja ?
3. Faktor apa saja yang dialami orang tua selama mengembangkan fisik motorik anak ?
4. Kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak selama pandemi ?
5. Bagaimana kalian sebagai orang tua melatih perkembangan motorik kasar pada anak ?
6. Bagaimana kalian melatih perkembangan motorik halus anak ?
7. Apakah anak sudah bisa menirukan gerakan binatang, pohon, dsb ?
8. Apakah anak sudah bisa melakukan permainan fisik dengan aturan ?
9. Apakah anak sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan ?

10. Apakah anak sudah bisa menempel dengan tepat dan benar ?
11. Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri ?
12. Apakah anak bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar ?
13. Apakah anak sudah bisa menggunting dengan pola ?
14. Apakah anak sudah bisa menenendang sesuatu secarah terarah ?
15. Apakah anak sudah bisa membuat garis vertikal, horizontal atau lingkaran ?

## **LAMPIRAN 4**

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TU DI RT 14/RW04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

---

Nama Anak : Muhammad Naufal Afkar

Nama Orangtua : Nazilah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Januari 2022

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Rumah Responden

1. Bagaimana peran kalian sebagai orangtua selama pandemi ?

Jawab :

Peran orang tua itu sangatlah banyak yaitu, mengasuh, membimbing, bertanggung jawab, memenuhi kebutuhan anak, kasih sayang, dan perhatian, sebelum pandemi juga peran orang tua sudah ada. Tetapi adanya pandemi peran saya tidak hanya sebagai orang tua tetapi harus menjadi guru ataupun teman

2. Alat main apa yang digunakan dalam mengembangkan fisik motorik anak selama dirumah saja ?

Jawab :

Alat main yang digunakan yang ada dirumah, seperti alat tulis, gunting, lem, krayon, pensil, warna, dan mainan yang digerakkan misalnya, mobil-mobilan

3. Faktor apa saja yang dialami orang tua selama mengembangkan fisik motorik anak ?

Jawab :

Selama mengembangkan fisik motorik anak usia dini selama pandemi banyak hal yang menghambat dalam segi waktu karena masih ada adeknya jadi harus membagi waktu, saat anaknya main terkadang masih minta ditungguin dalam menyelesaikan tugasnya, untuk fasilitas dalam rumah sudah lengkap, yang dibutuhkan juga sudah terpenuhi. Alat yang digunakan untuk melatih fisik motoriknya juga sudah ada.

4. Kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak selama pandemi ?

Jawab :

Saya juga bersyukur adanya pandemi karena saya lebih bisa mengawasi anak lagi, ada beberapa kegiatan yang belum bisa dilakukan

anak, tetapi saat ini anak sudah bisa melakukannya, sebelum pandemi anak saya belum bisa menulis, tetapi sejak dirumah saja anak saya bisa menulis. Karena saya sering melatih anak menulis, menulis juga melatih motorik halus anak.

5. Bagaimana kalian sebagai orang tua melatih perkembangan motorik kasar pada anak ?

Jawab :

Saya melatih motorik kasar anak saya dengan berjalan, jalan ke pasar, kadang juga bermain lari-larian, bermain jlek-jlekan.

6. Bagaimana kalian melatih perkembangan motorik halus anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan motorik halus anak saya dengan menulis, mewarnai, atau membuat kreatifitas dari kertas origami.

7. Apakah anak sudah bisa menirukan gerakan binatang, pohon, dsb ?

Jawab :

Sudah, misalnya sedang didepan rumah dia menirukan gerakan burung karena ada burung lewat.

8. Apakah anak sudah bisa melakukan permainan fisik dengan aturan ?

Jawab :

Sudah, anak biasanya bermain bulu tangkis meskipun masih belum bisa, aturannya juga dibuat dan disepakati oleh lawan mainnya.

9. Apakah anak sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan ?

Jawab :

Sudah, saat anak sedang marah dia tangannya menggenggam.

10. Apakah anak sudah bisa menempel dengan tepat dan benar ?

Jawab :

Sudah bisa meskipun masih harus diarahkan.

11. Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri ?

Jawab :

Sudah, anak bisa sikat gigi sendiri, mandi sendiri.

12. Apakah anak bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar ?

Jawab :

Sudah, bisa menggunakan alat dengan baik dan benar, saat makan sendoknya di tangan kanan.

13. Apakah anak sudah bisa menggunting dengan pola ?

Jawab :

Sudah bisa tetapi masih perlu diarahkan.

14. Apakah anak sudah bisa menenandang sesuatu secara terarah ?

Jawab :

Sudah, anak bisa menendang ke arah yang diinginkan.

15. Apakah anak sudah bisa membuat garis vertikal, horizontal atau lingkaran ?

Jawab :

Sudah, anak bisa membuat bentuk lingkaran seperti membuat bola

## **LAMPIRAN 5**

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TU DI RT 14/RW04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

---

Nama Anak : Muhbita Askaira Sashfa

Nama Orangtua : Nisa'yatun

Hari : jum'at

Tanggal : 21 Januari 2022

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Rumah Responden

1. Bagaimana peran kalian sebagai orangtua selama pandemi ?

Jawab :

peran saya sebagai orang tua sangatlah penting, karena saya harus mengurus semua yang dibutuhkan anak saya. Saya yang selalu mengawasi bagaimana perkembangan anak saya sudah sesuai berkembang sesuai umurnya atau tidak. Sebagai orang tua juga saya tidak fokus pada perkembangan meskipun perkembangan yang utama, saya juga

memperhatikan kesehatan anak saya apalagi untuk saat ini banyaknya virus membuat saya juga khawatir

2. Alat main apa yang digunakan dalam mengembangkan fisik motorik anak selama dirumah saja ?

Jawab :

Alat yang digunakan yaitu krayon, buku mewarnai, pensil, sepeda roda 4, dan alat main yang ada dirumah.

3. Faktor apa saja yang dialami orang tua selama mengembangkan fisik motorik anak ?

Jawab :

Beberapa faktor yang dialami dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak selama pandemi. Saya harus sering dirumah untuk mengawasi anak, kalau sebelum pandemi biasanya anak pagi sekolah saya pergi ke sawah. Sejak anak 24 jam dirumah jadinya saya harus ikut dirumah. Berubahnya jam waktu belajar karena kalau pagi anak-anak melihat temannya bermain jadi ikut bermain. Faktor yang mendukung dalam perkembangan fisik motorik anak, kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak selalu terpenuhi.

Misalnya anak mau menggambar krayon atau pensil warna sudah ada. Fasilitas yang dibutuhkan sudah lengkap.

4. Kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak selama pandemi ?

Jawab :

banyak hal yang belum bisa dilakukan anak, jadi tugas saya membantu anak untuk mengajarnya. Anak saya sebelum pandemi masih belum bisa mewarnai secara penuh tapi sekarang anak saya sudah bisa mewarnai penuh pada gambar meskipun belum rapi. Saya juga melatih motorik kasar anak. anak saya ajari untuk naik sepeda meskipun masih roda 4 tapi juga melatih otot besar anak.

5. Bagaimana kalian sebagai orang tua melatih perkembangan motorik kasar pada anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan motorik kasar sesuai dengan usianya, dengan kegiatan sehari-hari misalnya jalan-jalan tiap pagi, main sepeda bareng anak-anak di dekat rumah. Melatih perkembangan fisik motorik kasar juga tidak dilakukan setiap hari.

6. Bagaimana kalian melatih perkembangan motorik halus anak ?

Jawab :

Untuk melatih perkembangan motorik halus anak, saya lakukan bersamaan dengan adanya tugas sekolah, seperti menulis, mewarnai atau menggambar. Melatih perkembangan motorik anak juga tidak setiap hari karena kegiatan anak juga ada manfaatnya untuk motorik halus maupun motorik kasar.

7. Apakah anak sudah bisa menirukan gerakan binatang, pohon, dsb ?

Jawab :

Sudah, anak sering menirukan gaya jalannya binatang, menirukan pohon yang tertiuup angin.

8. Apakah anak sudah bisa melakukan permainan fisik dengan aturan ?

Jawab :

Sudah, anak bisa melakukan permainan dengan aturan, saat main petak umpet nanti kalau anak ditemukan anak nanti jadi menjaga atau yg mencari lawan main.

9. Apakah anak sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan ?

Jawab :

Sudah, saat anak sedang tidak setuju dengan keputusan anak akan lari atau berputar.

10. Apakah anak sudah bisa menempel dengan tepat dan benar ?

Jawab :

Sudah, untuk kegiatan menempel sudah bisa tetapi anak masih perlu waktu lama untuk mencari jawaban yang benar.

11. Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri ?

Jawab :

Sudah, saat bermain menggunakan mainan anak membersihkan alat mainnya sendiri dan dikembalikan ketempatnya.

12. Apakah anak bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa menggunakan alat-alat dengan baik dan benar

13. Apakah anak sudah bisa menggunting dengan pola ?

Jawab :

Belum, anak belum bisa menggunting dengan pola, saat menggunting pola anak masih merasa bingung jadi tetap perlu bantuan.

14. Apakah anak sudah bisa menenandang sesuatu secarah terarah ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa menendang barang atau apapun dengan terarah.

15. Apakah anak sudah bisa membuat garis vertikal, horizontal atau lingkaran ?

Jawab :

Sudah, meskipun garisnya atau bentuknya masih belum sempurna atau masih agak berbelok

## **LAMPIRAN 6**

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TU DI RT 14/RW04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

---

Nama Anak : Muhammad Bakorul Labib

Nama Orangtua : Kartuni

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Januari 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Rumah Responden

1. Bagaimana peran kalian sebagai orangtua selama pandemi ?

Jawab :

peran orang tua sangatlah berpengaruh untuk kehidupan anak-anaknya karena orang tua adalah contoh bagi anaknya, kalau di sekolah ada guru yang dicontoh di rumah ada orang tua yang dicontoh apalagi saat pandemi seperti ini anak hanya ketemu orang tuanya saja. Jadi contohnya adalah orang tua

2. Alat main apa yang digunakan dalam mengembangkan fisik motorik anak selama di rumah saja ?

Jawab :

Alat yang digunakan adalah alat-alat sekolah, ada sepeda, dan bola.

3. Faktor apa saja yang dialami orang tua selama mengembangkan fisik motorik anak ?

Jawab :

Faktor yang menghambat saya dalam meningkat perkembangan fisik motorik adalah alat yang digunakan kurang memadai atau kurang lengkap. Tetapi faktor yang mendukung meskipun alat atau permainan dirumah kurang lengkap tetapi lingkungan saya mendukung terkadang anak saya diberi pinjam sepeda tetangga jadi anak saya juga tidak terlalu bosan

4. Kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak selama pandemi ?

Jawab :

Sebelum pandemi anak saya belum bisa naik sepeda tetapi karena melihat teman-temannya yang dilingkungan rumah bermain sepeda jadi dia minta belajar sepeda. Saya sebagai orang tua juga mendukung untuk bisa melatih perkembangan anak saya. Jadi saya beliin

sepeda meskipun tidak baru tapi juga bermanfaat untuk anak saya.

5. Bagaimana kalian sebagai orang tua melatih perkembangan motorik kasar pada anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan motorik kasar anak saya menyesuaikan sama kegiatan harian yang anak lakukan, bermain bola itu termasuk juga melatih motorik kasar anak, jadi saya perbolehkan main bola.

6. Bagaimana kalian melatih perkembangan motorik halus anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan motorik halus ya dengan menulis, menggambar, dan mengelap kaca.

7. Apakah anak sudah bisa menirukan gerakan binatang, pohon, dsb ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa menirukan jalannya binatang, atau benda-benda yang disekitar.

8. Apakah anak sudah bisa melakukan permainan fisik dengan aturan ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa melakukan permainan atau kegiatan yang menggunakan aturan.

9. Apakah anak sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan ?

Jawab :

Sudah, anak bisa mengekspresikan diri dengan gerakan, saat anak senang dia membentuk gerakan seperti bungah

10. Apakah anak sudah bisa menempel dengan tepat dan benar ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa menempel dengan benar dan tepat

11. Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa melakukan kegiatan membersihkan diri, mandi sudah tidak perlu bantuan.

12. Apakah anak bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa menggunakan alat makan dan alat tulis dengan benar.

13. Apakah anak sudah bisa menggunting dengan pola ?

Jawab :

Sudah bisa menggunting dengan pola meskipun belum rapi.

14. Apakah anak sudah bisa menenendang sesuatu secara terarah ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa menendang ataupun melempar dengan terarah.

15. Apakah anak sudah bisa membuat garis vertikal, horizontal atau lingkaran ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa melakukan meskipun belum rapi.

## LAMPIRAN 7

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TU DI RT 14/RW04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

---

Nama Anak : Muhammad Bakorul Labib

Nama Orangtua : Bisri (Ayah)

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Januari 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Rumah Responden

1. Bagaimana peran kalian sebagai orangtua selama pandemi ?

Jawab :

peran orang tua sangatlah berpengaruh untuk kehidupan anak-anak saya, karena saya bekerja jadi yang mengurus anak ya ibunya.

2. Alat main apa yang digunakan dalam mengembangkan fisik motorik anak selama dirumah saja ?

Jawab :

Alat yang digunakan adalah alat-alat sekolah dan mainan yang ada dirumah saja

3. Faktor apa saja yang dialami orang tua selama mengembangkan fisik motorik anak ?

Jawab :

Faktor yang menghambat adalah kurangnya permainan atau alat yang digunakan untuk meningkatkan fisik motorik anak

4. Kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak selama pandemi ?

Jawab :

Untuk kemampuan yang belum dan yang bisa dilakukan saya tidak tahu

5. Bagaimana kalian sebagai orang tua melatih perkembangan motorik kasar pada anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan motorik anak sesuai tugas atau arahan dari sekolah saja

6. Bagaimana kalian melatih perkembangan motorik halus anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan motorik anak sesuai tugas atau arahan dari sekolah saja

7. Apakah anak sudah bisa menirukan gerakan binatang, pohon, dsb ?

Jawab :

Sudah bisa.

8. Apakah anak sudah bisa melakukan permainan fisik dengan aturan ?

Jawab :

Sudah bisa biasanya anak main bola

9. Apakah anak sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan ?

Jawab :

Sudah, anak bisa mengekspresikan diri dengan gerakan.

10. Apakah anak sudah bisa menempel dengan tepat dan benar ?

Jawab :

Sudah.

11. Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri ?

Jawab :

Sudah

12. Apakah anak bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar ?

Jawab :

Sudah.

13. Apakah anak sudah bisa menggunting dengan pola ?

Jawab :

Sudah bisa.

14. Apakah anak sudah bisa menenendang sesuatu secarah terarah ?

Jawab :

Sudah.

15. Apakah anak sudah bisa membuat garis vertikal, horizontal atau lingkaran ?

Jawab :

Sudah.

## **LAMPIRAN 8**

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TU DI RT 14/RW04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

---

Nama Anak : Muhbita Askaira Sashfa

Nama Orangtua : Farikha (Bibi)

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Januari 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Rumah Responden

1. Bagaimana peran kalian sebagai orangtua selama pandemi ?

Jawab :

Saya sebagai bibi juga ikut membantu mengarahkan agar keponakan saya terlatih motoriknya.

2. Alat main apa yang digunakan dalam mengembangkan fisik motorik anak selama dirumah saja ?

Jawab :

Alat yang digunakan adalah alat-alat yang sudah ada dirumah atau menggunakan mainannya saja.

3. Faktor apa saja yang dialami orang tua selama mengembangkan fisik motorik anak ?

Jawab :

Faktor dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik anak adalah faktor kurangnya alat main makan dari itu anak terkadang bosan.

4. Kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak selama pandemi ?

Jawab :

Untuk kemampuan yang saya lihat ya itu awalnya belum bisa bersepeda sekarang bisa bersepeda. Paling itu sih yang saya lihat karena yang lebih mengerti ibunya.

5. Bagaimana kalian sebagai orang tua melatih perkembangan motorik kasar pada anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan fisik motorik kasar anak ya sesuai dengan kemauan anaknya maunya main apa.

6. Bagaimana kalian melatih perkembangan motorik halus anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan motorik halus anak sesuai dengan kegiatan yang disukai anak.

7. Apakah anak sudah bisa menirukan gerakan binatang, pohon, dsb ?

Jawab :

Bisa menirukan bermacam-macam gerakan.

8. Apakah anak sudah bisa melakukan permainan fisik dengan aturan ?

Jawab :

Bisa tapi kadang masih perlu arahan.

9. Apakah anak sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan ?

Jawab :

bisa, anak bisa mengekspresikan diri dengan gerakan, saat anak senang dia membentuk gerakan seperti bungah

10. Apakah anak sudah bisa menempel dengan tepat dan benar ?

Jawab :

bisa, anak bisa menempel dengan benar dan tepat

11. Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri ?

Jawab :

Sudah, anak sudah bisa melakukan kegiatan membersihkan diri, mandi sudah tidak perlu bantuan.

12. Apakah anak bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar ?

Jawab :

bisa, anak sudah bisa menggunakan alat makan dan alat tulis dengan benar.

13. Apakah anak sudah bisa menggunting dengan pola ?

Jawab :

bisa menggunting dengan pola meskipun belum rapi.

14. Apakah anak sudah bisa menendang sesuatu secara terarah ?

Jawab :

bisa, anak sudah bisa menendang ataupun melempar dengan terarah.

15. Apakah anak sudah bisa membuat garis vertikal, horizontal atau lingkaran ?

Jawab :

bisa, anak sudah bisa melakukan meskipun belum rapi.

## LAMPIRAN 9

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANG TU DI RT 14/RW04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

---

Nama Anak : Muhammad Naufal Afkar

Nama Orangtua : Sarokah (nenek)

Hari : Senin

Tanggal : 17 Januari 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Rumah Responden

1. Bagaimana peran kalian sebagai orangtua selama pandemi ?

Jawab :

Saya ya bagian bantu mengawasi saja kalau ibunya sedang repot

2. Alat main apa yang digunakan dalam mengembangkan fisik motorik anak selama dirumah saja ?

Jawab :

Yang digunakan ya yang dia punya saja

3. Faktor apa saja yang dialami orang tua selama mengembangkan fisik motorik anak ?

Jawab :

Saya kurang tahu faktor-faktor yang dialami mbak, yang mengerti adalah orang tuanya

4. Kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak selama pandemi ?

Jawab :

Anak sudah bisa bersepeda tanpa menggunakan bantuan.

5. Bagaimana kalian sebagai orang tua melatih perkembangan motorik kasar pada anak ?

Jawab :

Melatih perkembangan motorik kasar anak ya orang tuanya saja saya tidak terlalu paham.

6. Bagaimana kalian melatih perkembangan motorik halus anak ?

Jawab :

Ya sama aja mbak soal melatih itu orang tuanya yang mengerti.

7. Apakah anak sudah bisa menirukan gerakan binatang, pohon, dsb ?

Jawab : bisa

8. Apakah anak sudah bisa melakukan permainan fisik dengan aturan ?

Jawab : Bisa.

9. Apakah anak sudah bisa mengekspresikan diri dengan gerakan ?

Jawab : Bisa.

10. Apakah anak sudah bisa menempel dengan tepat dan benar ?

Jawab : Bisa.

11. Apakah anak sudah bisa melakukan kegiatan kebersihan diri ?

Jawab : Bisa.

12. Apakah anak bisa menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar ?

Jawab : Bisa.

13. Apakah anak sudah bisa menggunting dengan pola ?

Jawab : Bisa.

14. Apakah anak sudah bisa menenendang sesuatu secara terarah ?

Jawab : Bisa.

15. Apakah anak sudah bisa membuat garis vertikal, horizontal atau lingkaran ?

Jawab : Bisa.

## **LAMPIRAN 10**

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA ORANG TUA DI RT 14/RW 04 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

---

1. Bagaimana peran kalian sebagai orangtua selama pandemi ?

Jawab : peran orang tua itu sangatlah banyak yaitu, mengasuh, membimbing, bertanggung jawab, memenuhi kebutuhan anak, kasih sayang, dan perhatian, sebelum pandemi juga peran orang tua sudah ada. Tetapi adanya pandemi peran saya tidak hanya sebagai orang tua tetapi harus menjadi guru ataupun teman

2. Bagaimana stimulasi yang diberikan kepada anak dalam mengembangkan fisik motorik kasar dan motorik halus anak ?

Jawab : Yang dilakukan dalam mengembangkan fisik motorik anak, mengajari anak bersepeda menggunakan sepeda roda empat, saya belikan buku mewarnai, terkadang bermain masak-masakan, saya tidak terlalu menyuruh

anak melakukan hal yang tidak terlalu disukai anak tetapi saya memberikan kebebasan kepada anak. kalau anaknya mau mewarnai ya saya beri krayon dan buku mewarnai, yang terpenting selalu dalam pengawasan

3. Apa faktor yang dialami orangtua, selama meningkatkan perkembangan fisik motorik anak selama pandemi apa saja faktor yang menghambat dan mendukung orang tua ?

Jawab : Selama mengembangkan fisik motorik anak usia dini selama pandemi banyak hal yang menghambat dalam segi waktu karena masih ada adeknya jadi harus membagi waktu, saat anaknya main terkadang masih minta ditungguin dalam menyelesaikan tugasnya, untuk fasilitas dalam rumah sudah lengkap, yang dibutuhkan juga sudah terpenuhi. Alat yang digunakan untuk melatih fisik motoriknya juga sudah ada

4. Kemampuan apa saja yang sudah bisa dilakukan anak selama pandemi ?

Jawab : Sebelum pandemi anak saya belum bisa naik sepeda tetapi karena melihat teman-temannya yang dilingkungan rumah bermain sepeda jadi dia minta belajar sepeda. Saya sebagai orang tua juga mendukung untuk bisa melatih perkembangan anak saya. Jadi saya beliin sepeda meskipun tidak baru tapi juga bermanfaat untuk anak saya

## LAMPIRAN 11

### DOKUMENTASI



Anak sedang mewarnai



Wawancara dengan Orang tua



Wawancara dengan Orang tua





Wawancara dengan Orang tua





Anak Sedang bermain Bola



Wawancara dengan nenek anak usia dini



Anak sedang bermain sepeda



Anak sedang belajar menulis



Anak sedang bermain jlek-jlekan





Orang tua mendampingi anak saat membuat lingkaran





Kondisi rumah anak usia dini





Anak sedang bermain sepeda



Anak sedang membantu menjemur jagung



Anak sedang menendang bola secara terarah



Anak sedang bermain masak-masakan

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lailatus Sholihah
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Gresik, 04 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : Desa Lowayu, RT 14/RW 04 Kec. Dukun, Kab. Gresik
4. No Hp : 082139822368
5. Email : [lsholihah03@gmail.com](mailto:lsholihah03@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. RAM NU Hidayatus Salam, Lowayu Dukun Gresik (lulus Tahun 2005)
  - b. MI Hidayatus Salam, Lowayu Dukun Gresik (lulus Tahun 2012)
  - c. Mts Hidayatus Salam, Lowayu Dukun Gresik (lulus Tahun 2015)
  - d. MA Tarbiyatut Tholabah, Kranji Paciran, Lamongan (lulus Tahun 2018)

- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 11 Mei 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lailatus Sholihah', with a stylized flourish at the end.

Lailatus Sholihah

1803106004